

**PERAN EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN
DALAM MEMBENTUK AKHLAK MULIA SISWA DI MA AL-MUKARROM
KAUMAN SUMOROTO PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH:

IKA NOOR FADHILA

NIM: 201180099

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2022

ABSTRAK

Fadhila, Ika Noor. 2022. *Peran Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa Di MA Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.* **Skripsi** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing Fery Diantoro M.Pd.I

Kata Kunci : Ekstrakurikuler, Kepramukaan, Akhlak Mulia.

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian anak. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu membentuk akhlak mulia siswa adalah kegiatan kepramukaan. Kepramukaan adalah pendidikan di luar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik dilakukan di alam yang terbuka, dengan prinsip dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah pembentukan watak. Salah satu madrasah yang menerapkan ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk akhlak mulia siswa adalah Madrasah Aliyah Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo. Kegiatan kepramukaan di MA Al-Mukarrom tidak hanya menjadi kegiatan ekstrakurikuler saja, tetapi juga menjadi kegiatan wajib bagi siswa kelas 10 sebagai salah satu sarana pembentukan karakter di madrasah tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan: (1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk sikap akhlak mulia di MA Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo, (2) Untuk menjelaskan faktor penghambat dan pendukung dalam peran ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk sikap akhlak mulia siswa di MA Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo, (3) Untuk menjelaskan implikasi ekstrakurikuler kepramukaan pada pembentukan sikap akhlak mulia siswa di MA Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif, sedangkan jenisnya studi kasus. Data penelitian ini, kasus kegiatan ekstrakurikuler di MA AL-Mukarrom. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis data Milles dan Huberman yang tahapannya meliputi: reduksi data. Display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk peran akhlak mulia siswa MA Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo dilaksanakan seminggu sekali setiap hari jum'at. Kegiatan kepramukaan itu dilakukan di luar dan didalam ruangan dengan pemberian materi berupa sejarah pramuka, baris-berbaris, tali temali, sandi-sandi dan lain sebagainya. (2) Faktor penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan yakni dari kurangnya motivasi dalam diri siswa tersebut, dan metode pengajaran dalam ruangan yang masih monoton membuat peserta didik bosan. Faktor pendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan yakni sarana prasarana yang memadai, menguasai materi yang dimiliki pelatih/pembina yang sudah mumpuni. (3) Implikasi peran ekstrakurikuler kepramukaan pada pembentukan akhlak mulia siswa yaitu seperti kegiatan perkemahan dan perlombaan menjadikan siswa bertanggungjawab pada kegiatan tersebut. Selain itu pembiasaan tepat waktu saat pelatihan pramuka serta pembiasaan tertib seragam dan atribut menumbuhkan sikap disiplin.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

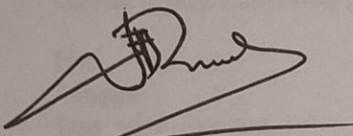
Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ika Noor Fadhila
NIM : 201180099
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Membentuk Akhlak Mulia
Siswa Di Ma Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah pembimbing.

Ponorogo, 20 Oktober 2022

Pembimbing



Fery Diantoro, M.Pd.I

NIDN. 2014088801

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ika Noor Fadhila
NIM : 201180099
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Sikap Akhlak Mulia Siwa di MA Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 09 November 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis

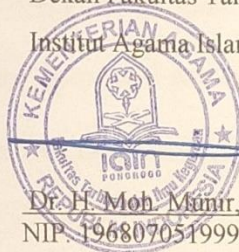
Tanggal : 17 November 2022

Ponorogo, 17 November 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


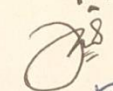

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munnir, Lc, M.Ag

NIP. 196807051999031001

Tim penguji:

Ketua Sidang : Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A ()
Penguji I : Dr. Umar Sidiq, M.Ag ()
Penguji II : Fery Diantoro, M.Pd.I ()

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Noor Fadhila
NIM : 201180099
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Membentuk Akhlak
Mulia Siswa Di MA Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihkan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 12 Oktober 2022



Ika Noor Fadhila

NIM. 201180099

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Pengertian kegiatan ekstrakurikuler	10
2. Kepramukaan	13

3. Akhlak mulia.....	23
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	32
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	38
B. Kehadiran Peneliti	39
C. Lokasi Penelitian	40
D. Data Dan Sumber Data.....	40
E. Prosedur Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	44
G. Pengecekan Keabsahan Data	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	50
B. Paparan Data	57
1. Data Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Membentuk Sikap Akhlak Mulia Siswa	57
2. Data Tentang Faktor Penghambat dan Pendukung Peran Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Membentuk Sikap Akhlak Mulia Siswa	61
3. Data Tentang Implikasi Peran Ekstrakurikuler kepramukaan Dalam Membentuk Sikap Akhlak Mulia Siswa.....	64
C. Pembahasan	68
1. Analisis Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Membentuk Sikap Akhlak Mulia Siswa.....	68
2. Analisis Tentang Faktor Penghambat dan Pendukung Peran Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Membentuk Sikap Akhlak Mulia Siswa	72
3. Analisis Tentang Implikasi Peran Ekstrakurikuler kepramukaan Dalam Membentuk Sikap Akhlak Mulia Siswa.....	73
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74





DAFTAR BAGAN

Keterangan	Nama Bagan	Halaman
Bagan 4.1	Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan MA Al-Mukarrom	61
Bagan 4.2	Faktor Pendukung Dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikulwe Pramuka MA Al-Mukarrom	64
Bagan 4.3	Implikasi Peran Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Siswa MA Al-Mukarrom	67



DAFTAR GAMBAR

Keterangan	Nama Gambar	Halaman
Gambar 4.1	Pemberian materi dalam kelas	59



DAFTAR LAMPIRAN

Keterangan	Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Instrumen Wawancara	80
Lampiran 2	Jadwal Wawancara	82
Lampiran 3	Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Wawancara	83
Lampiran 4	Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Observasi	83
Lampiran 4	Temuan Data Penelitian Dalam Bentuk Dokumentasi	85
Lampiran 5	Daftar Riwayat Hidup	98
Lampiran 6	Surat Ijin Penelitian	99
Lampiran 7	Surat Telah Melakukan Penelitian	100



PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sistem Institute of Islamic Studies, yaitu sebagai berikut :

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ء	,	ز	Z	ق	Q
ب	B	س	S	ك	K
ت	T	ش	Sh	ل	L
ث	Th	ص	s	م	M
ج	J	ض	ḍ	ن	N
ح	Ḥ	ط	ṭ	ه	H
خ	Kh	ظ	ẓ	و	W
د	D	ع	‘	ي	Y
ذ	Dh	غ	Gh		
ر	R	ف	F		

Ta' Marbūṭ a tidak ditampakkan kecuali dalam susunan *idāfa*, huruf tersebut ditulis t. misalnya:

فطانة = *faṭ āna*; فطانة النبي = *faṭ ānat al-nabī*

Diftong dan Konsonan Rangkap¹

او	=	Aw	او	=	Ū
أي	=	Ay	أي	=	Ī

¹ *Buku Pedoman Skripsi* (Ponorogo: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2021), 110-111.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pada zaman ini, semakin maju dan semakin lama akan terus berkembang lebih maju, khususnya di bidang pendidikan. Generasi penerus bangsa yang cerdas memang harus memiliki pendidikan yang tinggi agar tidak tertinggal oleh masa. Pendidikan harus berpengetahuan untuk masa depan, juga memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak asasi manusia dan mengembangkan seluruh potensi dan prestasi siswa secara maksimal guna kesejahteraan hidup di masa depan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.²

Pendidikan merupakan proses pembudayaan, dan pendidikan juga dipandang sebagai alat untuk perubahan budaya. Proses pembelajaran di sekolah merupakan terjadi dalam bentuk pewarisan tradisi budaya dari satu generasi kepada generasi berikutnya, dan adopsi tradisi budaya oleh orang yang belum mengetahui budaya tersebut sebelumnya. Pendidikan yang mengedepankan kecerdasan intelektual ternyata lambat laun akan menjadi bumerang bagi keberadaan Negara Kesatuan Republik Indonesia sendiri. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan berbagai persoalan moral, budi pekerti, watak, atau karakter yang masih menjadi persoalan signifikan yang menghambat pembangunan dan cita-cita luhur bangsa. Pendidikan sedikit banyak

¹Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 40-41.

akibat dari perkembangan zaman telah mempengaruhi krisis multi dimensi seperti degradasi moral seperti kurangnya sopan santun, membolos, tawuran, bullying dan sebagainya.³

Membaca fakta-fakta krisis moralitas sebagaimana diuraikan di atas, pendidikan menyimpan pengaruh dalam membentuk raga seseorang dalam akalnya dan akhlakunya sejak dilahirkan hingga ia meninggal. Pendidikan akhlak merupakan bagian dari materi pendidikan agama karena sesungguhnya agama adalah akhlak.⁴ Menurut Lickona, sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran, jika memiliki sepuluh tanda-tanda, seperti: (1) Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, (2) Membudayanya ketidakjujuran, (3) Sikap fanatik terhadap kelompok/group, (4) Rendahnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru, (5) semakin kaburnya moral baik dan buruk, (6) penggunaan bahasa yang memburuk; (7) meningkatnya perilaku yang merusak diri seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan sek bebas; (8) rendahnya rasa tanggung jawab sebagai individu dan sebagai warga negara; (9) menurunnya etos kerja, dan (10) adanya rasa saling curiga dan kurangnya kepedulian diantara sesama.⁵

Pentingnya pendidikan akhlak mulia dalam rangka menanamkan nilai-nilai baik dan mengantisipasi penyimpangan pergaulan pada diri seseorang sehingga dapat membentuk seseorang yang berakhlak mulia dan bisa memahami posisi sebagai warga Indonesia. Melalui pendidikan bisa memecahkan permasalahan yang ada saat ini dan mencegah penyimpangan kepribadian dalam diri anak, dan memikirkan tantangan apa yang kira-kira akan dihadapi peserta didik dan memberi solusi serta pemecahannya. Diharapkan tidak hanya dalam pendidikan mata

³Prasetiawati, Tanpa Tahun, *Integrated Character Education Model Sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Degradasi Moral Pelajar Indonesia*. Jurnal Ilmiah Dikdaya.

⁴Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2010), 96

⁵Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa dan Berperadaban* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012), 37.

pelajaran saja akan tetapi kegiatan yang ada disekolah seperti ekstrakurikuler bisa menjadi wadah membentuk akhlak siswa yang baik.⁶

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian anak seperti yang tersebut dalam tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah sebagai berikut: (1) Kegiatan ekstrakurikuler harus meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, (2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif, (3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.⁷ Ditengah gencarnya degradasi moral yang semakin tinggi, pramuka memiliki peran yang sangat strategis yang dapat menanamkan nilai-nilai sikap dan karakter diluar jam pembelajaran atau ekstrakurikuler.⁸

Ektrakurikuler kepramukaan merupakan sarana yang tepat untuk digunakan membangun akhlak mulia kepada para siswa. Kepramukaan adalah pendidikan di luar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik dilakukan di alam yang terbuka, dengan prinsip dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan kepramukaan disusun dengan maksud untuk menghidupkan dan menggerakkan kembali semangat perjuangan yang dijiwai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat yang beraneka ragam dan demokratis. Undang-undang ini menjadi dasar hukum bagi semua komponen bangsa dalam penyelenggaraan pendidikan kepramukaan yang bersifat mandiri, sukarela, dan nonpolitis dengan semangat Bhineka Tunggal Ika untuk mempertahankan kesatuan dan persatuan bangsa dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 12 Tahun

⁶Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar; Menggagas Paradigma Baru Pendidikan* (Jakarta: Pramadina, 2011), 3.

⁷B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 272.

⁸Dyah Iisayanti, 2014, *Implementasi Kegiatan Pramuka Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Berdasarkan Kurikulum 2013 Dalam Upaya Pembinaan Karakter*, Universitas Negeri Semarang, *Journal Of Educational Social Studies*, 3 (2)

2010 tentang Gerakan Pramuka ini mengatur aspek pendidikan kepramukaan, kelembagaan, tugas dan wewenang Pemerintah dan pemerintah daerah, hak dan kewajiban para pemangku kepentingan, serta aspek keuangan gerakan pramuka.

Kegiatan kepramukaan tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan dan ketrampilan saja, akan tetapi kepramukaan juga bertujuan membentuk pribadi, yang selalu menanamkan nilai-nilai, termasuk nilai moral, budi pekerti, etika, tanggung jawab, dan karakter, sehingga setelah dewasa menjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara, dan agama. Gerakan pramuka sebagai salah satu kegiatan pendidikan non formal yang memiliki tujuan untuk menanamkan karakter dan pengembangan dalam diri anak.

. Dalam upaya menanamkan dan membentuk karakter, kegiatan kepramukaan menggunakan kode kehormatan. Kode kehormatan mempunyai makna suatu norma (aturan) yang menjadi ukuran kesadaran mengenai akhlak yang tersimpan dalam hati yang menyadari harga dirinya, serta menjadi standar tingkah laku pramuka di masyarakat. Sepuluh pilar tersebut bernama dasa dharma, yang diajarkan dalam kegiatan pramuka tersebut. Dalam proses penanaman karakter melalui pendidikan kepramukaan, para siswa diajarkan tentang isi dari dasa dharma dan tri Satya. Kepramukaan sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat relevan dengan pendidikan karakter khususnya kedisiplinan dan tanggung jawab terbukti dengan kesamaan nilai-nilai pendidikan karakter dengan nilai-nilai dasa dharma.

Negara kesatuan Republik Indonesia memiliki Undang-Undang yang mengatur segala hal berkaitan dengan dunia kepramukaan. Salah satunya adalah Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang gerakan kepramukaan menegaskan Pancasila merupakan asas gerakan pramuka. Gerakan pramuka berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan pramuka melalui kegiatan kepramukaan yaitu pendidikan dan pelatihan, pengembangan, pengabdian masyarakat dan orang tua, serta permainan yang berorientasi pada pendidikan. Selanjutnya, tujuan gerakan pramuka

adalah membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.⁹

Sejalan dengan kondisi era ini sebagai siswa harus menjunjung tinggi akhlak mulia dan karakter dalam situasi apapun guna memperkuat rasa disiplin dan tanggung jawab dalam diri sendiri agar tidak terpengaruh oleh informasi yang tidak sedikit menimbulkan nilai negatif. MA Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo sebagai suatu lembaga pendidikan yang sangat memajukan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. dilihat dari berbagai macam kegiatan kepramukaan yang beragam dan diikuti siswa siswi MA Al-Mukarrom Kauman Sumoroto dengan sangat antusias.

Kegiatan kepramukaan di MA Al-Mukarrom tidak hanya menjadi kegiatan ekstrakurikuler saja, tetapi juga menjadi kegiatan wajib bagi siswa kelas 10 sebagai salah satu sarana pembentukan karakter di madrasah tersebut. Kegiatan yang ada dalam kepramukaan diharapkan dapat membentuk akhlak mulia siswa melalui kegiatan pelatihan kepemimpinan, kerja sama, solidaritas, disiplin, tanggung jawab dan sebagainya.

Seorang pemimpin harus membuat perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan serta keputusan efektif. Pada umumnya kepemimpinan didefinisikan sebagai suatu proses mempengaruhi aktivitas dari individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu.¹⁰

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian terkait kegiatan kepramukaan di MA-Al-Mukarrom Kauman Sumoroto dengan judul **“Peran Ekstakulikuler Kepramukaan Dalam Membentuk Sikap Akhlak Mulia Siswa di MA AL-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo”**

⁹ Undang-undang *Sistem Pendidikan Nasional* Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3.

¹⁰ Umar Sidiq dan Khoirussalim, *Kepemimpinan Pendidikan* (Ponorogo:CV Nata Karya, 2021), 3.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam menyelesaikan penelitian tentang peran ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk sikap akhlak mulia siswa di MA Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo. Maka penelitian ini perlu dibatasi diantaranya:

1. Akhlak mulia yang terbentuk adalah disiplin dan tanggung jawab.
2. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam kepramukaan yang berperan dalam akhlak mulia di MA Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut penulis dapat merumuskan beberapa masalah untuk pembahasan antara lain:

1. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk sikap akhlak mulia di MA Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung peran ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk sikap akhlak mulia siswa di MA Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo?
3. Bagaimana implikasi ekstrakurikuler kepramukaan pada pembentukan sikap akhlak mulia siswa di MA Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk sikap akhlak mulia di MA Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.

2. Untuk menjelaskan faktor penghambat dan pendukung dalam peran ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk sikap akhlak mulia siswa di MA Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.
3. Untuk menjelaskan implikasi ekstrakurikuler kepramukaan pada pembentukan sikap akhlak mulia siswa di MA Al- Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis dapat dijadikan sebagai penguat teori dan dasar pendukung kesimpulan awal dan menambah wawasan serta pengetahuan mengenai peran ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk akhlak mulia siswa. Dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari.

2. Secara praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk sikap akhlak mulia.

b. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi mengenai peran ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk sikap akhlak mulia peserta didik.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan kajian guru agar lebih bekerja sama dengan kepala sekolah maupun dengan pihak lain dalam upayanya membangun sikap berakhlak mulia peserta didik.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan program-program yang dirancang untuk upaya peran ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk sikap berakhlak mulia siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca salam memahami skripsi ini, perlu adanya pembahasan secara sistematis, maka sripsi ini disusun menjadi empat bab, dan masing masing bab terdiri dari sub-sub bab yang berkaitan. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

Bab pertama adalah bab pendahuluan yang mencakup penjelasan yang erat sekali hubungannya dengan masalah yang di bahas salam bab-bab selanjutnya. Bab pendahuluan dimaksudkan untuk mengantarkan pembaca memasuki uraian-uraian tentang masalah yang dibahas dalam skripsi ini, yang memuat lima sub bab yang pertama latar belakang masalah. Dalam pembahasan tersebut penulis menguraikan hal-hal yang melatarbelakangi munculnya masalah pokok yang akan diteliti dalam skripsi ini. Kemudian dari latarbelakang masalah, muncul fokus penelitian yang merupakan jawaban dugaan sementara penulis tentang masalah yang akan diteliti. Selanjutnya dari fokus penelitian, muncul rumusan masalah sebagai penegas dari masalah pokok yang akan diteliti untuk dicari jawabannya. Pada bagian selanjutnya penulis mengemukakan tujuan dan kegunaan penelitian dan diakhiri dengan garis besar isi skripsi.

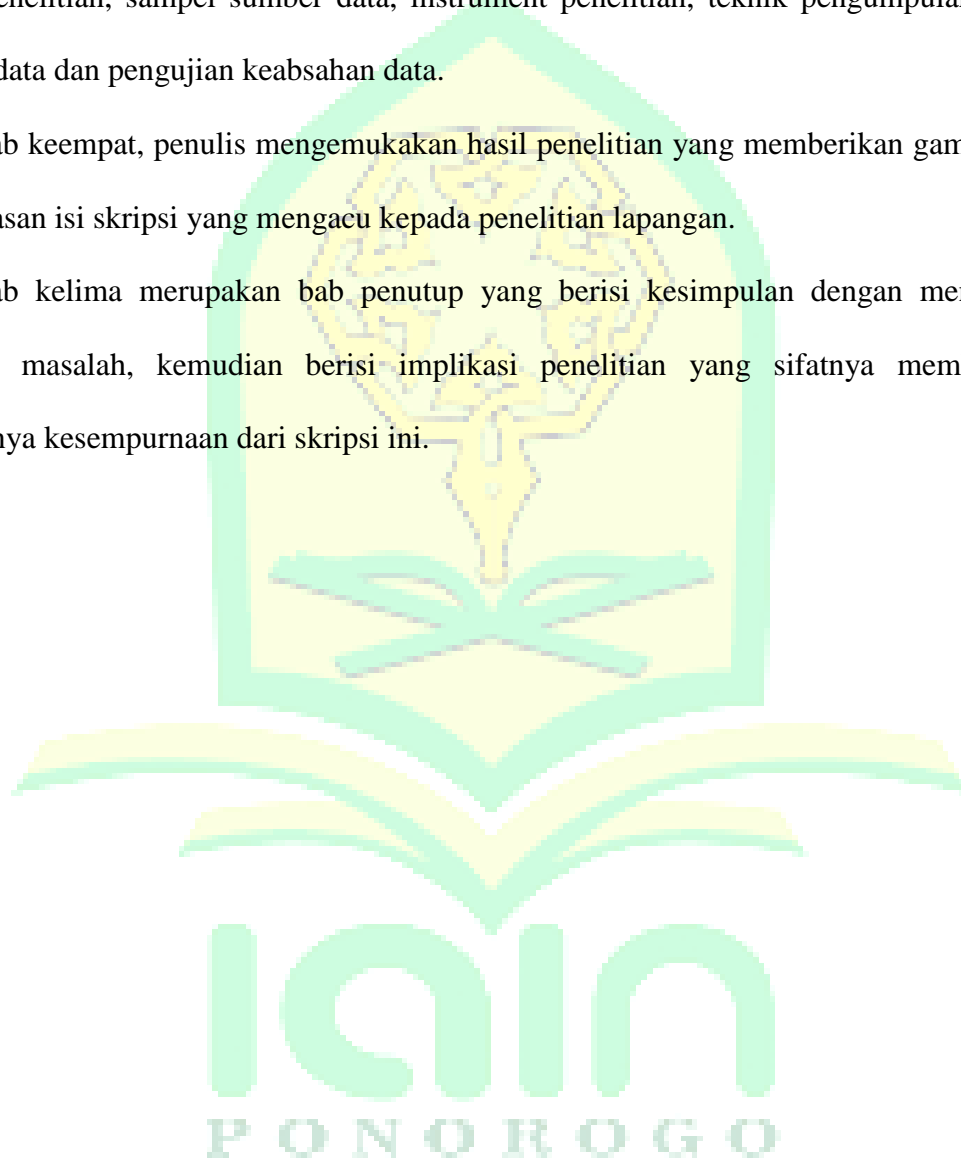
Bab kedua, di dalamnya mengemukakan kajian pustaka yang menjelaskan bahwa pokok masalah yang diteliti mempunyai relevansi dengan sejumlah teori yang ada dalam buku. Dalam

hal ini, penulis mengemukakan kajian pustaka yang terdiri atas tiga sub bab yakni pada sub bab pertama di bahas mengenai ekstrakurikuler, kepramukaan dan bentuk-bentuk akhlak mulia.

Bab ketiga mengemukakan tentang metodologi penelitian yaitu metode- metode yang di gunakan dalam penelitian skripsi ini yang terdiri dari beberapa sub bab, meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, sampel sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengujian keabsahan data.

Bab keempat, penulis mengemukakan hasil penelitian yang memberikan gambaran tentang pembahasan isi skripsi yang mengacu kepada penelitian lapangan.

Bab kelima merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dengan mengacu kepada rumusan masalah, kemudian berisi implikasi penelitian yang sifatnya membangun demi tercapainya kesempurnaan dari skripsi ini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler secara etimologi pada dasarnya berasal dari tiga rangkaian kata, yaitu kata kegiatan, ekstra, dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi, sedangkan kata kurikuler mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum, sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai tambahan di luar yang berkaitan dengan kurikulum.¹¹

Secara terminologi ekstrakurikuler yaitu kegiatan diluar jam pelajaran yang sebagian ruang lingkup pelajaran diberikan di perguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan institusi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah atau madrasah.¹²

Sedangkan pengertian kegiatan ekstrakurikuler menurut Dewa Ketut Sukardi, adalah: Bahwa ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa di luar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan yang bertujuan untuk memberikan pengkayaan keadaan peserta didik dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan yang lainnya. Badan Standar Nasional Pendidikan juga mendefinisikan kegiatan pengembangan sebagai berikut: Pengembangan diri bukan

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1898), 223.

¹² Dendy Sugono, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 380.

merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler¹³

Pencapaian tujuan pendidikan tidak hanya dapat tercapai melalui tatap muka di dalam kelas saja, karena proses belajar mengajar dalam kelas hanya bersifat pengembangan aspek kognitif, terkadang siswa cenderung mengabaikan aspek lainnya seperti aspek afektif dan psikomotorik. Pengembangan aspek afektif dan psikomotorik, akan lebih mudah dicapai melalui bentuk penghayatan secara langsung. Dalam artian bentuk pengajaran tidak hanya dicapai dalam bentuk tatap muka saja dikelas melainkan juga harus dibentuk melalui bentuk pengajaran di luar kelas. Seperti kegiatan ekstrakurikuler.¹⁴

b. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Bebagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah menurut para ahli salah satunya yakni Amier Daien mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis yakni bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud secara rutin seperti latihan bola volly, latihan sepak bola dan sebagainya. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan waktu- waktu tertentu saja seperti lintas alam, kemping, olahraga dan sebagainya.¹⁵

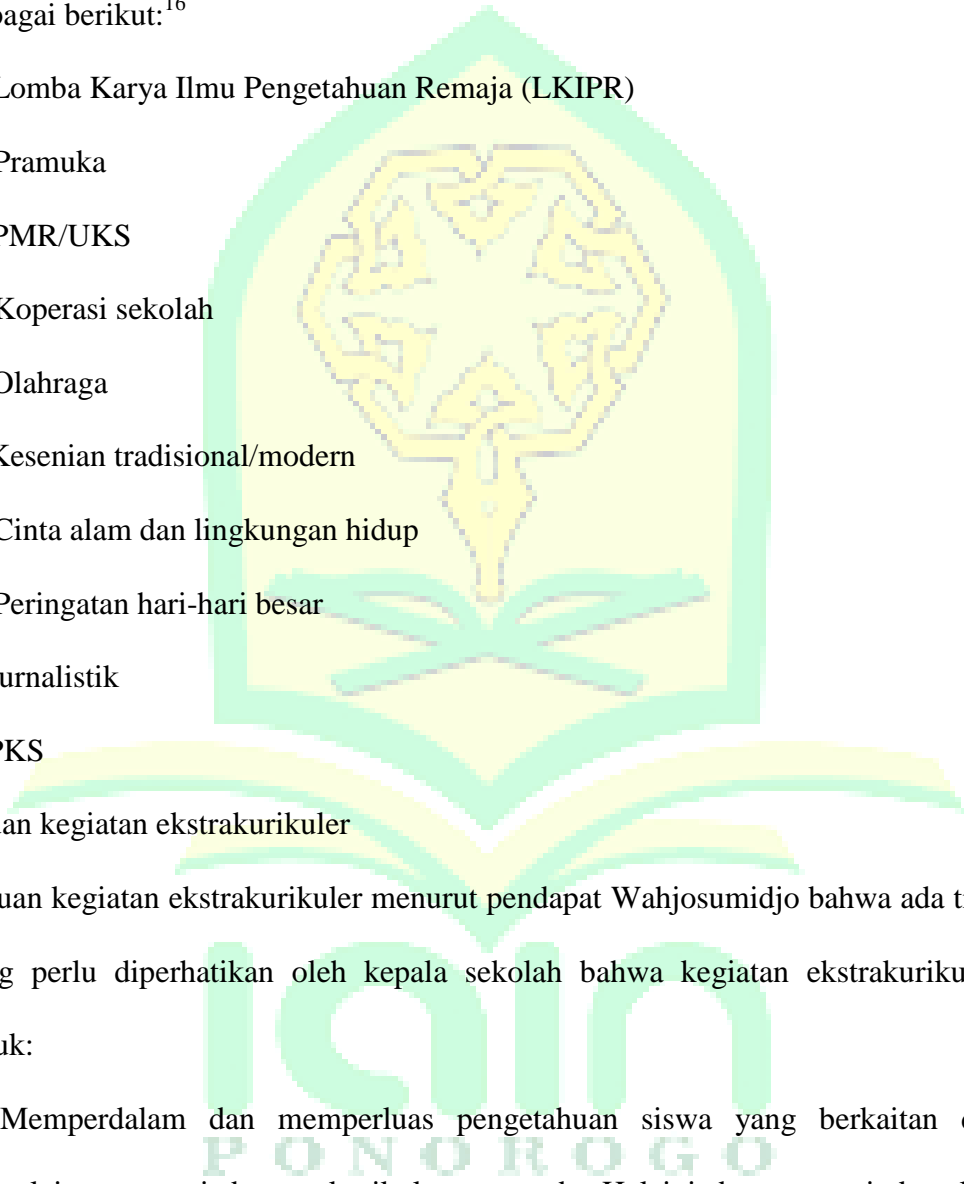
¹³ BNSP, Standar Isi: *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006), 10.

¹⁴ Ambo Elo Adam dan Ismail Tolla, *Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan* (Cet. II; Ujung Pandang: FIP IKIP, 1987), 78.

¹⁵ Amir Daien, *Evaluasi Pendidikan dan Penilaian hasil-hasil belajar* (Malang: IKIP Malang, 1988), 24.

Menurut DEPDIKBUD kegiatan ekstrakurikuler dibagi mejadi dua jenis, yaitu: 1) Kegiatan yang bersifat sesaat, misalnya: karyawisata, bakti sosial,dan lain-lain 2) Jenis kegiatan yan bersifat kelanjutan, misalnya pramuka, PMR, dan sebagainya.

Menurut Suryosubroto secara umum jenis kegiatan ekstrakurikuler ialah sebagai berikut:¹⁶

- 
- a. Lomba Karya Ilmu Pengetahuan Remaja (LKIPR)
 - b. Pramuka
 - c. PMR/UKS
 - d. Koperasi sekolah
 - e. Olahraga
 - f. Kesenian tradisional/modern
 - g. Cinta alam dan lingkungan hidup
 - h. Peringatan hari-hari besar
 - i. Jurnalistik
 - j. PKS
- c. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler menurut pendapat Wahjosumidjo bahwa ada tiga hal pokok yang perlu diperhatikan oleh kepala sekolah bahwa kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk:

1. Memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada. Hal ini dapat terwujud melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti. arabic club, english club, sains club dan lain sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat menunjang terhadap proses belajar anak di dalam kelas.

¹⁶ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 27.

2. Melengkapi upaya pembinaan, pemantapan, dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa. Kegiatan ini berkaitan dengan semacam usaha mempertebal ketakwaan terhadap Tuhan yang maha Esa, latihan kepemimpinan dan sebagainya. Dalam usaha mempertebal ketakwaan terhadap Tuhan yang maha Esa, hal ini dapat terwujud dengan adanya beberapa ekstrakurikuler keagamaan yang didalamnya terdapat berbagai kegiatan keagamaan. Sedangkan dalam upaya melatih kepemimpinan peserta didik, dapat terwujud dengan adanya ekstrakurikuler seperti: Pramuka, PMR, Paskibraka.
 3. Membina dan meningkatkan bakat, minat, dan keterampilan. Kegiatan ini untuk memacu ke arah kemampuan mandiri, percaya diri, dan kreatif. Dalam upaya meningkatkan bakat, minat, dan keterampilan peserta didik. terdapat berbagai jenis ekstrakurikuler yang dapat dipilih peserta didik sesuai dengan bakat dan juga keinginan mereka seperti tari, music, paduan suara, lukis, karate dan lain sebagainya. Ekstrakurikuler tersebut bisa membantu mengembangkan bakat peserta didik.¹⁷
- d. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mempunyai manfaat diantaranya yaitu: a) Mengembangkan nilai-nilai karakter siswa. b) Meningkatkan perilaku sosial, emosional, dan prestasi sekolah. c) Sebagai bentuk keterlibatan orangtua dengan sekolah. d) Meningkatkan mutu sekolah melalui manajemen ekstrakurikuler. e) Sebagai ciri khas sekolah. f) Sebagai wahana pengembangan diri. g) Sebagai layanan khusus dalam pendidikan di sekolah.¹⁸

¹⁷ Qiqi Yulianti Dan Ipit Syarifatul, *Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah, Jurnal Islamic education manajemen* (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2018), 47.

¹⁸ Khusna Farida Shilviana dan Tasman *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), 167.

2. Kepramukaan

a. Pengertian kepramukaan

Kata pramuka adalah singkatan dari PRA: Praja(masyarakat), MU : Muda, KA : Karana (kata asli dalam bahasa Sanskrit “KRNA” yang berarti kreatif dan berkarya). Dengan demikian Pramuka bermakna anak muda kreatif. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No 12 Tahun 2010 pasal 1 kepramukaan adalah:

- a) Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan
- b) Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka
- c) Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka
- d) Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

Menurut Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka (ARTGP) Tahun 2005 Pasal 7 ayat 1 kepramukaan adalah:

“Proses pendidikan yang dilakukan di luar sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti”

Kepramukaan bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari secara tekun, bukan pula merupakan suatu kumpulan dari ajaran-ajaran dan naskah–naskah buku.Kepramukaan merupakan pelengkap pendidikan di lingkungan sekolah dan pendidikan lingkungan dalam keluarga, untuk mengisi kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi oleh kedua lingkungan

tersebut. Disamping itu juga dalam kegiatan kepramukaan mengembangkan pengetahuan, minat dan bakat peserta didik. Kepramukaan juga termasuk proses pendidikan sepanjang hayat menggunakan tata cara kreatif, rekreatif, edukatif dalam mencapai tujuannya.

Kepramukaan menurut Supriyatna adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga, yaitu di lingkungan masyarakat dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.¹⁹

Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka yang mengandung pendidikan, tempat orang-orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkannya.¹⁶

Kegiatan yang dirasakan peserta didik sebagai sesuatu kegiatan yang menyenangkan menarik minat siswa, menantang dan tidak membuat peserta didik bosan terhadap kegiatan kepramukaan. sehingga diharapkan peserta didik bisa berkembang kemandirian mental, fisik, keterampilan, pengetahuan, rasa sosial, pengalaman dan spiritual.²⁰ Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan seperti kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan memberi pertolongan.

b. Sifat kepramukaan

Kepramukaan sebagai proses pendidikan harus merupakan kegiatan yang dapat dipertanggung jawabkan dan bernilai pendidikan sehingga kegiatannya harus berencana,

¹⁹ Noorwindhi Kartika Dewi dan Sahat Saragih, *Jurnal Psikologi Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Perilaku Prosocial Remaja Di SMP Santa Ursula Jakarta* (Universitas 17 Agustus 1945 dan Dosen Tetap Fakultas Psikologi Surabaya, Vol. 3, No. 03, 2014), 259 – 260.

²⁰ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Bahan serahan kursus Pembina pramuka mahir tingkat dasar*, 2010, 15-16.

dipersiapkan, dilaksanakan dan dapat dinilai dari segi pendidikan dan kejiwaan. Resolusi konferensi kepramukaan sedunia pada tahun 1924, bertempat di Kopenhagen Denmark, menyatakan bahwa kepramukaan itu mempunyai tiga sifat yaitu:

- a) Nasional, artinya kepramukaan itu diselenggarakan di masing-masing Negara sesuai dengan kebutuhan masing-masing negara tersebut.
- b) Internasional, artinya kepramukaan harus dapat mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antar sesama anggota kepanduan (pramuka) dan sebagai sesama manusia.
- c) Universal, artinya kepramukaan itu dapat berlaku untuk siapa saja serta dapat diselenggarakan dimana saja.²¹

c. Tugas Pokok Gerakan Pramuka

Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka (ARTGP) Tahun 2005 Pasal 4 menguraikan bahwa gerakan pramuka mempunyai tugas pokok melaksanakan pendidikan bagi kaum muda melalui kepramukaan di lingkungan luar sekolah yang melengkapi pendidikan di lingkungan keluarga dan di lingkungan sekolah dengan tujuan:

1. membentuk kader bangsa dan sekaligus kader pembangunan yang beriman dan bertakwa serta berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi,
2. membentuk sikap dan perilaku yang positif, menguasai keterampilan dan kecakapan serta memiliki kecerdasan emosional sehingga dapat menjadi manusia yang berkepribadian Indonesia, yang percaya kepada kemampuan sendiri, sanggup dan mampu membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan masyarakat, bangsa dan negara.

²¹ Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Jawa Barat, *Pramuka Kader Pembangunan Bangsa* (Bandung: CV. Ganjar Negara, 1998), 134.

d. Fungsi kepramukaan

Seperti halnya dengan sifat-sifat kepramukaan, fungsi kepramukaan juga terdiri dari tiga fungsi yaitu:

1. Merupakan kegiatan yang menarik yang mengandung pendidikan bagi anak-anak, remaja dan pemuda.
2. Merupakan suatu pengabdian (Job) bagi para anggota dewasa. Merupakan tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan dan pengabdian,
3. Merupakan alat (means) bagi masyarakat, negara atau organisasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, alat bagi organisasi atau negara untuk mencapai tujuannya.

e. Penggolongan Pramuka Menurut Usia

Anggota pramuka digolongkan berdasarkan usia peserta didik sebagai berikut:

- a) Anak-anak dengan usia 7 s/d 10 tahun masuk golongan siaga
- b) Pemuda dengan usia 11 s/d 15 tahun masuk golongan penggalang
- c) Pemuda dengan usia 16 s/d 20 tahun masuk golongan penegak
- d) Pemuda dewasa dengan usia 21 s/d 25 tahun masuk golongan pandega.
- e) Anggota dewasa yang berusia diatas 25 tahun, anggota dewasa, sendiri dibagi menjadi dua yaitu anggota dewasa biasa dan anggota mitra. Anggota dewasa biasa terdiri dari pembina pramuka, pembantu pembina, pelatih pembina pramuka, pembina profesional, pamong saka, instruktur saka, pimpinan saka, andalan, pembantu andalan, anggota majelis pembimbing.²²

²² Azrul Azwar, *Mengenal Gerakan Pramuka* (Jakarta: Erlangga, 2012), 12.

f. Prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan

Prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan merupakan ciri khas yang membedakan kepramukaan dari lembaga pendidikan lain, yang dilaksanakan sesuai dengan kepentingan, kebutuhan, situasi dan kondisi masyarakat. Adapun prinsip dasar kepramukaan sebagai berikut:

- a. Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia dan alam beserta isinya
- c. Peduli terhadap diri sendiri
- d. Taat kepada kode kehormatan Pramuka.²³

Metode kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui:

1. Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka. Kode kehormatan adalah suatu norma atau ukuran kesadaran mengenai akhlak (budi dan perbuatan baik) yang tersimpan di dalam hati seseorang sebagai akibat karena orang tersebut tahu akan harga dirinya. Kode kehormatan pramuka adalah norma dalam kehidupan dan penghidupan para anggota gerakan pramuka yang merupakan ukuran, norma atau standar tingkah laku kepramukaan seorang pramuka Indonesia.
2. Belajar sambil melakukan. Belajar sambil melakukan berarti belajar dengan langsung praktek. Contohnya adalah kegiatan PPPK. Pramuka tidak hanya mempelajari bagaimana membalut luka, tapi juga langsung mempraktekan pada manusia secara langsung dengan prosedur yang tepat.
3. Sistem berkelompok. Sistem berkelompok dilaksanakan supaya peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar memimpin dan dipimpin, belajar mengurus

²³ Kader Pramuka Cabang Ponorogo, *Bahan Serahan KMD* (Kursus Mahir Dasar) (Ponorogo:LEMDIKANAS, 2001), 13.

dan mengorganisir anggota kelompok, belajar memikul tanggung jawab, belajar mengatur diri, menyesuaikan diri dan bekerja sama dengan sesamanya.

4. Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda dan anggota dewasa muda
Kegiatan menarik merupakan unsur yang diperlukan dalam perkembangan kegiatan kepramukaan, karena menurut para ahli dalam kegiatan kepramukaan aktivitas yang dilakukan sengaja dirancang sedemikian rupa agar menyenangkan, menghibur, mendidik dan bermanfaat. Masing-masing kegiatan dibagi dan dikelompokkan menurut usia sehingga tepat sasaran sesuai perkembangan jasmani dan rohani.
5. Kegiatan di alam terbuka. Kegiatan kepramukaan bukan bagian dari pendidikan formal (pendidikan sekolah) melainkan pendidikan informal. Dengan dilakukan di alam terbuka peserta didik akan lebih mengenal dan mencintai lingkungan, lebih bebas dalam berkreasi dan menghindari kebosanan.
6. Sistem tanda kecakapan. Sistem tanda kecakapan merupakan suatu cara atau tata cara untuk menandai dan mengakui kecakapan-kecakapan yang dimiliki si pemakai tanda-tanda. Tapi sebelum memakai tanda kecakapan peserta didik harus menjalankan serangkaian ujian yang menjadi syarat kecakapan. Sistem tanda kecakapan dibagi atas Tanda Kecakapan Umum (TKU) dan Tanda Kecakapan Khusus (TKK). Tanda Kecakapan Khusus (TKK) adalah tanda yang menunjukkan kecakapan, keterampilan, kemahiran, ketangkasan atau keahlian Pramuka dalam bidang-bidang yang khusus atau tertentu.
7. Sistem satuan terpisah untuk putera dan untuk puteri Sistem satuan terpisah dimaksudkan agar proses pendidikan bagi masing-masing peserta didik menjadi

lebih intensif dan efektif, karena kegiatan untuk putra tidak sama dengan kegiatan untuk putri.²⁴

g. Kode Kehormatan Pramuka

Kode kehormatan pramuka adalah suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota Gerakan Pramuka yang merupakan ukuran atau standar tingkah laku seorang Gerakan Pramuka. Kode kehormatan pramuka terdiri dari atas janji dan ketentuan-ketentuan moral.

a) Janji (Satya) Janji yang dipegang itu adalah Tri Satya (pramuka penegak). Rumusan Tri Satya untuk pramuka penegak adalah sebagai berikut;

“Tri Satya”

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

1. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menjalankan Pancasila
2. Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat
3. Menepati Dasa Dharma”.

Di dalam Tri Satya ada enam kewajiban yaitu;

1. Kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa,
2. Kewajiban terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia,
3. Kewajiban terhadap Pancasila,
4. Kewajiban terhadap sesama hidup,
5. Kewajiban terhadap masyarakat, dan Kewajiban terhadap Dasa Dharma.

b) Ketentuan-ketentuan moral (dharma) Ketentuan-ketentuan moral berisi 10 prinsip, sehingga disebut Dasa Dharma yang meliputi:

²⁴ Bob Sunardi dan Andre, *Ragam Latih Pramuka* (Bandung: CV. Nuansa Muda, 2006), 8.

1. takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
2. cinta alam dan kasih sayang sesama manusia;
3. patriot yang sopan dan kesatria;
4. patuh dan suka bermusyawarah;
5. rela menolong dan tabah;
6. rajin, terampil, dan gembira;
7. hemat, cermat dan bersahaja;
8. disiplin, berani dan setia;
9. bertanggung jawab dan dapat dipercaya; serta
10. suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan.²⁵

Kode kehormatan untuk masing-masing golongan usia berbeda beda disesuaikan dengan perkembangan jasmani dan rohani masing-masing golongan anggota pramuka, yaitu:

- | | | |
|---------------|--------|---------------|
| 1. Siaga | :Janji | : Dwi Satya |
| | Dharma | : Dwi Dharma |
| 2. Penggalang | :Janji | : Tri Satya |
| | Dharma | : Dasa Dharma |
| 3. Penegak | :Janji | : Tri Satya |
| | Dharma | : Dasa Dharma |
| 4. Pandega | :Janji | : Tri Satya |
| | Dharma | : Dasa Dharma |

h. Kegiatan-kegiatan Pramuka

²⁵ *Ibid*, 8.

Kegiatan kepramukaan yang diselenggarakan Gerakan Pramuka dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan disesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan kondisi masyarakat sekarang ini. Sasaran kegiatan kepramukaan adalah membuat peserta didik:

- a) tinggi mental, moral, dan budi pekerti,
- b) kuat keyakinan beragama,
- c) luas dan dalam pengetahuan,
- d) cerdas tangkas dan terampil,
- e) kuat dan sehat jasmani,
- f) banyak pengalaman, dan
- g) berjiwa dan bersikap sebagai pemimpin.

Dengan sasaran itu, diharapkan tercapai tujuan Gerakan Pramuka dan terwujud apa yang menjadi tugas Gerakan Pramuka, yaitu membentuk kader pembangunan yang bermoral Pancasila.²⁶ Baris-berbaris merupakan bentuk kedisiplinan dan juga merupakan latihan-latihan gerak dasar yang diwujudkan dalam rangka menanamkan sikap para anggota pramuka agar dapat menumbuhkan sikap:

- 1) Disiplin pribadi maupun disiplin kelompok,
- 2) Rasa tanggung jawab, kesatuan dan persatuan,
- 3) Kompak,
- 4) Kebersamaan, dan
- 5) Penampilan pribadi yang baik secara perorangan maupun kelompok.²⁷

i. Tujuan Kepramukaan

²⁶ Amin Abbas, *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka* (Jakarta: Beringin Jaya, 1994), 153-156.

²⁷ Bob Sunardi dan Andre, *Ragam Latih Pramuka* (Bandung: CV. Nuansa Muda, 2006), 92.

Pada dasarnya kegiatan Kepramukaan memiliki tujuan untuk melatih generasi muda agar memaksimalkan setiap potensi yang ada di dalam dirinya, baik itu intelektual, spiritual, sosial, dan fisik. Tujuan kepramukaan adalah sebagai berikut;

- a. Membentuk karakter/ kepribadian dan akhlak yang mulia para generasi muda.
- b. Menanamkan rasa cinta tanah air dan bangsa di dalam diri generasi muda.
- c. Menggali potensi diri dan meningkatkan keterampilan para generasi muda sehingga menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan negara.

3. Akhlak Mulia

a. Pengertian Akhlak

Pengertian akhlak secara etimologi (bahasa/lughawiyah) yakni berasal dari kata bahasa Arab (أخلاق-يخلق-أخلق) bentuk jamak dari *Khuluq* yang berarti *budi pekerti*, sinonimnya adalah etika dan moral. Etika berasal dari bahasa latin Etos yang berarti *kebiasaan*. Moral juga berasal dari bahasa latin, *Mores* yang memiliki arti “kebiasaan”. Kata akhlak mengandung segi-segi persesuaian dengan *khalqun* (خلق), serta erat hubungannya dengan *khaliq* (خالق) dan *makhluk* (مخلوق). Dari sinilah asal perumusan pengertian akhlak sebagai media yang memungkinkan timbulnya hubungan yang baik antara makhluk dengan khaliq dan antara makhluk dengan makhluk. Sedangkan secara terminologis akhlak mempunyai arti ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terbaik dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.²⁸ Dan dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai kelakuan, tabiat, tingkah laku.

Akhlak menurut Imam Ghazali dalam bukunya *Ihya' Ulumuddin* dijelaskan bahwa Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan segala perbuatan dengan

²⁸ Abd. Rachman Assegaf, *studi Islam Kontekstual* (Yogyakarta: Gama Media, 2005), 161.

gampang dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.²⁹ Akhlak merupakan perbuatan yang berpangkal pada hati atau kesadaran jiwanya tanpa memerlukan pertimbangan dan tanpa ada unsur pemaksaan, kemudian diwujudkan dalam perbuatan yang berulang-ulang sehingga menjadi adat yang akhirnya menjadi sifat. Akhlak adalah suatu perbuatan yang terbentuk karena adanya suatu perbuatan yang dilakukan secara terus-menerus dan dilakukan tanpa adanya proses pemikiran terlebih dahulu yakni terjadi secara spontan, karena sifat tersebut merupakan sifat bawaan dari manusia itu sendiri.³⁰

Sedang menurut Ibnu Maskawaih, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mengajaknya untuk melakukan suatu perbuatan seperti yang telah dikutip oleh Beni Ahmad Soebani dan Abdul Hamid mengatakan bahwa akhlak adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Dengan kata lain akhlak adalah tindakan manusia yang dilakukan dengan spontan tanpa ada pemikiran sebelumnya.³¹ Dengan demikian yang dimaksud dengan akhlak ialah perilaku seseorang yang dilakukan secara spontan, berkaitan dengan bagaimana ia berhubungan dengan Allah maupun sesama manusia.

Akhlak terbagi menjadi dua, yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Dikatakan akhlak terpuji menurut Pembagian akhlak yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah menurut sudut pandang Islam, baik dari segi sifat maupun dari segi objeknya. Dari segi sifatnya, akhlak dikelompokkan menjadi dua, yaitu pertama, akhlak yang baik, atau disebut juga akhlak mahmudah (terpuji) atau akhlak al-karimah; dan kedua, akhlak yang buruk atau akhlak madzmumah.

²⁹ Anawar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), 33.

³⁰ Heny Narendrany Hidayati, *Pengukuran akhlakul Karimah Mahasiswa* (Jakarta: UIN Press dan LPJM, 2009),

³¹ Beni Ahmad Soebani Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 14.

Akhlak Mulia harus didasarkan pada petunjuk Al-Quran dan Hadist salah satu dari akhlak mulia yaitu tanggung jawab dalam kerangka akhlak adalah keyakinan bahwa tindakan itu baik. Seseorang yang bertanggung jawab berarti dia harus dapat mengatakan dengan jujur dan tuntutan kata hati.³²

Pembentukan karakter disiplin jelas dan pasti yaitu siswa dapat disiplin dalam beribadah, beriman, bertakwa dan berperilaku baik serta metode yang digunakan dalam pembentuka karakter disiplin yaitu dengan metode pembiasaan keteladanan pemberian nasehat memperhatikan terhadap siswa. Ketika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

b. Akhlak Terpuji/ Akhlakul Karimah

Akhlak al-karimah pada dasarnya akhlak karimah merupakan perilaku baik yang timbul dari dalam hati individu. Menurut zakiah darajat, akhlak karimah adalah akhlak yang terpuji (al-akhlak al-karimah/al-mahmudah), yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam control ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat. Adapun contoh realnya pada prilaku seperti sabar, jujur,ikhlas, bersyukur, tawadhu (rendah hati) husnudzhon (berprasangka baik) optimis, suka menolong orang lain, suka bekerja keras dan lain-lain. Akhlakul karimah pada dasarnya merupakan prilaku baik dalam membangun hubungan yang sinergis antara manusia dan Allah swt, manusia dengan manusia dan manusia dengan dirinya sendiri. Lebih spesifik lagi misalnya sopan santun, jujur, ramah, itu merupakan akhlak manusia sesama manusia, sedangkan bersyukur, tawadhu, berprasangka baik, nenerima nikmat dengan kesyukuran merupakan akhlak manusia terhadap Allah. Sedangkan akhlak terhadap diri sendiri diwujudkan melalui menjaga

³² Husni Thoyar dan Abdul Mu'ti, *Al-Islam dan Kemuhammadyahan Kelas IX* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2008), 49.

kesehatan pribadi, tanggung jawab atas tugas diri sendiri, menjaga diri, dan sebagainya.³³

Aspek-aspek yang mempengaruhi pembentukan akhlak

- a. Insting (Naluri) Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku. Segenap naluri insting manusia merupakan paket intern dengan kehidupan manusia yang secara fitrah sudah ada dan tanpa perlu dipelajari lebih dahulu. Dengan potensi naluri tersebut manusia dapat menghasilkan aneka corak perilaku yang sesuai dengan corak instingnya.³⁴
- b. Adat atau kebiasaan. Adat menurut bahasa adalah aturan yang diikuti sejak dulu, sedangkan kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Perbuatan yang telah menjadi adat kebiasaan tidak cukup hanya diulang-ulang saja tetapi harus disertai kesukaan dan kecenderungan hati terhadapnya.
- c. *Wirotsah* atau keturunan secara istilah *wirotsah* adalah berpindahnya sifat-sifat tertentu dari pokok (orang tua) kepada cabang (anak keturunan). *Wirotsah* juga dapat dikatakan sebagai faktor pembawaan dari dalam yang berbentuk kecenderungan, bakat, akal dan lain-lain. Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan dari sifat-sifat asasi orang tuanya. Terkadang anak mewarisi sebagian besar dari salah satu sifat orang tuanya. Meskipun keturunan tidak berperan mutlak tetapi keturunan tersebut bisa menjadikan seseorang untuk beraktual mazmumah maupun mahmudiah.
- d. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang, baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Jika lingkungan tempat tinggal ia tinggal bersikap baik maka anak pun akan cenderung bersikap baik. Sebaliknya jika

³³ Moh Ardani, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: PT Mitra Cahaya, 2005), 49-57.

³⁴ Djakiah Drajat, *Dasar-dasar agama Islam* (Jakarta :universitas terbuka, 2002), 273.

lingkungannya buruk maka anak akan cenderung bersikap buruk. Hadits yang menjelaskan bahwa lingkungan keluarga (dalam hal ini adalah kedua orang tua) adalah sebagai pelaksana utama dalam pendidikan akhlak anak. Ajaran Islam sudah memberi petunjuk yang lengkap kepada orang tua dalam membina akhlak anak. Jadi apabila orang tua ingin anaknya berakhlak mulia, maka sedari dini hendaklah anak-anaknya ditanami dengan nilai-nilai Islam. Sebagai orang tua yang berpengaruh terhadap pembentukan dan kepribadian anak, seharusnya orang tua memperhatikan pada pergaulan anak dilingkungan sekolah maupun di masyarakat. Karena lingkungan sangat berpengaruh pada proses pembentukan akhlak seseorang. Melalui kerja sama yang baik antara orang tua, guru di sekolah dan tokoh-tokoh masyarakat, maka aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang diajarkan akan terbentuk pada diri anak.

- e. Nafsu berasal dari Bahasa Arab, yaitu nafsun yang artinya ni'at. Nafsu ialah keinginan hati yang kuat. Nafsu merupakan kumpulan dari kekuatan amarah dan sahwat yang ada pada diri manusia. Menurut Agus Sudjanto, nafsu adalah hasrat yang besar dan kuat, ia dapat memengaruhi seluruh fungsi jiwa. Nafsu selalu mendorong kepada hal negatif yang perlu diperbaiki dan dibina.³⁵ Cara membina nafsu ini ialah dengan tazkiyat an-nafsu, maksudnya pembersihan jiwa dan juga meliputi pembinaan dan pengembangan jiwa. Nafsu dapat menyingkirkan semua pertimbangan akal, mempengaruhi peringatan hati nurani dan menyingkirkan hasrat baik lainnya. Contohnya : nafsu bermain judi. Di kalangan ahli tasawuf berpendapat bahwa nafsu ialah semua sifat tercela yang ada pada manusia dan mesti dikendalikan. Hubungan nafsu dengan akhlak yaitu perasaan yang hebat dapat menimbulkan gerak nafsu dan sebaliknya nafsu dapat menimbulkan akhlak baik dan akhlak buruk yang hebat, adakalanya kemampuan berpikir dikesampingkan.

³⁵ Agus Sudjanto, *Psikologi Umum* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 44.

c. Bentuk akhlak mulia

Bentuk-bentuk akhlak mulia sangat banyak sekali dibawah ini beberapa contoh akhlak mulia diantaranya :

1) Berbakti kepada orang tua

Adapun cara-cara menghormati ibu bapak menurut KH. Abdullah Salim yaitu:

- a) Melindungi dan mendoakan.
- b) Hormat dengan sikap.
- c) Berbicara dengan kata-kata yang baik dan sopan
- d) Menghubungkan silaturrahi.
- e) Menunaikan washiyat kecuali yang ma'shiyat.
- f) Durhaka pada orang tua adalah dosa besar.
- g) Membantu ibu dan bapak.³⁶

2) Sopan terhadap guru

Guru adalah menjadi pengganti dari orang tua untuk mendidik dan membimbing anaknya. Tidak setiap orang tua mampu mendidik dan mengajar anaknya. Oleh sebab itu sudah sepantasnya murid bersikap sopan santun terhadap gurunya. Murid hendaknya bersikap merendahkan diri, tidak menunjukkan sikap angkuh, sombong dan acuh tak acuh terhadap gurunya.³⁷

Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani telah menetapkan bagi murid beberapa adab yang harus diterapkannya dalam berperilaku terhadap gurunya yaitu:

- a) Mentaatinya dan tidak menentangya baik secara lahir maupun batin.
- b) Menutupi aib gurunya.
- c) Selalu mengikuti gurunya dan tidak lepas darinya.

³⁶ KH. Abdullah Salim, *Akhlaq Islam* (Jakarta: Media Da'wah, 1994), 72-77.

³⁷ Kahar Mansyur, *Membina Moral dan Akhlak* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 287.

- d) Harus bersikap sopan di depan guru.
- e) Menggunakan kata-kata yang paling halus ketika berbicara dengan guru.

Supaya proses pendidikan berhasil dengan baik karena itu harus adanya tanggung jawab bersama antara murid dan guru. Untuk itu Abdul Qadir Al-Jailani juga menetapkan adab-adab dan kewajiban yang harus dilakukan seorang guru adalah:

- 1) Hendaknya guru menerima murid itu karena Allah.
- 2) Guru harus senantiasa memperhatikan perilaku muridnya.
- 3) Jika guru mengetahui kesungguhan muridnya, maka dia tidak boleh memberinya keringanan.
- 4) Guru hendaknya membimbing muridnya agar memegang prinsip-prinsip kebaikan dan menjauhi perbuatan keji, baik dalam perkataan maupun akhlak.³⁸

3) Religius

Religius merupakan sebuah nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan. Perilaku ini menunjukkan bahwa pikiran, perkataan dan tindakan seseorang selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.

4) Syukur

Syukur adalah memberikan pujian kepada yang memberi sebuah kenikmatan kepada kita. Syukur juga diartikan sebagai selalu merasa cukup atas apa yang kita punya, tidak mengeluh. Syukur yaitu berterimakasih kepada Allah tanpa batas dengan sungguh-sungguh atas segala nikmat dan karunianya dengan ikhlas serta mentaati apa yang diperintahkan-Nya. Ada juga yang menjelaskan bahwa syukur merupakan suatu sikap yang selalu ingin memanfaatkan dengan sebaik-baiknya

³⁸ Al-Qahtani Said bin Musfir, *Buku Putih Syaikh h Abdul Qadir Al-Jailani*, 2010, cet. VII, 435-437.

nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT kepadanya, baik yang bersifat fisik maupun non fisik, lalu disertai dengan peningkatan pendekatan diri kepada Allah SWT. Seseorang yang selalu bersyukur, pasti Allah akan menambah kenikmatannya.³⁹

5) Tawakkal

Tawakkal, yaitu menyerahkan segala persoalan hanya kepada Allah setelah berusaha. Apabila kita telah berusaha sekuat tenaga dan masih saja mengalami kegagalan maka hendaklah bersabar dan berdoa kepada Allah agar Dia membuka jalan keluarnya.

6) Sabar

Sabar adalah tindakan yang tidak tergesa-gesa dalam mencapai suatu tujuan. Tetapi bukan berarti malas berusaha. Sabar juga diartikan sebagai suatu sikap yang betah atau dapat menahan diri pada kesulitan yang dihadapinya. Sabar adalah ketetapan hati dan kemantapan jiwa menghadapi kesulitan-kesulitan. Tidak gelisah ketika ditimpa musibah. Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia juga harus sabar kepada siapapun, tidak mudah emosi.⁴⁰

7) Tanggung jawab

Tanggung jawab memegang peranan penting dalam setiap aspek kehidupan manusia. Seseorang akan bertindak seenaknya sendiri jika tidak memiliki tanggung jawab. Sebaliknya, jika memiliki tanggung jawab yang tinggi maka akan mendorong seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak

³⁹ Ahmad Umar Hasyim, *Menjadi Muslim Kaffah berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), 369.

⁴⁰ Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 1995), 11.

disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai wujud kesadaran akan kewajibannya. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang bertanggung jawab. Disebut demikian karena manusia, selain merupakan makhluk individual dan makhluk sosial, juga merupakan makhluk tuhan. Manusia memiliki tuntutan yang besar untuk bertanggung jawab mengingat ia mementaskan sejumlah peranan dalam konteks sosial, individual ataupun teologis.

8) Disiplin

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Macam – Macam Kedisiplinan yaitu :

- a) Disiplin dalam menggunakan waktu. Maksudnya bisa menggunakan dan membagi waktu dengan baik. Karena waktu amat berharga dan salah satu kunci kesuksesan adalah dengan bisa menggunakan waktu dengan baik.
- b) Disiplin dalam beribadah yaitu senantiasa beribadah dengan peraturan-peraturan yang terdapat didalamnya. Kedisiplinan dalam beribadah amat dibutuhkan, Allah SWT senantiasa menganjurkan manusia untuk disiplin.
- c) Disiplin dalam Masyarakat Contohnya adalah ketika ada kegiatan kerja bakti, maka sebagai warga masyarakat kita juga ikut membantu.
- d) Disiplin dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai warga Negara yang baik, kita harus mematuhi peraturan perundang-undangan yang ada di Indonesia supaya Negara tertib dan aman.

d. Disiplin dan tanggung jawab sebagai akhlak mulia dalam kepramukaan.

Disiplin adalah sikap hidup dan perilaku yang mencerminkan tanggung jawab terhadap kehidupan, tanpa paksaan dari luar. Sikap dan perilaku ini dianut berdasarkan keyakinan bahwa hal itu bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Hal ni terkait dengan

kemauan dan kemampuan seseorang menyesuaikan interennya dan mengendalikan dirinya agar sesuai dengan norma, aturan, hukum, kebiasaan yang berlaku dalam lingkungan sosial budaya setempat.⁴¹

Tanggung jawab adalah bahwa manusia dapat disebut sebagai manusia yang bertanggung jawab apabila dia mampu melihat pilihan dan membuat keputusan atas dasar nilai dan norma-norma tertentu baik yang bersumber dari dalam dirinya maupun yang bersumber dari lingkungannya.⁴² Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab adalah suatu proses yang dilakukan untuk membentuk nilai-nilai atau sifat yang ada di dalam diri individu agar sadar untuk mematuhi peraturan tata tertib serta melakukan tanggung jawabnya sesuai dengan pilihannya tanpa menyalahkan orang lain agar tidak mengecewakan orang lain.

Kepramukaan adalah salah satu ekstrakurikuler yang mampu melatih siswa dalam disiplin dan tanggung jawab . Dalam ekstrakurikuler kepramukaan peserta diajarkan kedisiplinan tentang segala hal yang wajib diterapkan di sekolah maupun di lingkungan hal ini berkaitan dengan pembiasaan aspek sosial yang diterapkan di kurikulum k13. Dalam kepramukaan diajarkan mengenai bentuk tanggung jawab sebagai peserta didik yang baik, seperti bertanggung jawab atas tata tertib aturan dari madrasah dan lain sebagainya. Dalam kegiatan kepramukaan pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab bisa dengan melalui pengamalan teori dasa darma pramuka dan bentuk bentuk kegiatan kepramukaan seperti baris bebaris, kepemimpinan, perkemahan, kegiatan rutin dan sebagainya.

⁴¹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 36.

⁴² Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar* (Bandung, Tearsito, 1999), 23.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah daftar dan garis besar dari karya-karya penelitian sebelumnya yang peneliti jadikan sebagai kajian pustaka:

- a. Yang pertama penelitian yang berjudul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Ma’ariful Ulum Banyuasin tahun 2020.” peneliti tersebut dilakukan oleh Riyo Andesta mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Dalam penelitian ini Riyo menganalisis bentuk peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter bertanggung jawab dan cinta lingkungan siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma’ariful Ulum Banyuasin. Peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa sudah membuahkan hasil sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru (pembina pramuka), guru (wali kelas), orang tua wali. bahwa ke empat komponen ini saling berkesinambungan dan saling mendukung satu sama lain. Peran sekolah/kepala sekolah ialah yang mengadakan kewenangan dengan diadakannya kegiatan-kegiatan tambahan yang bermutu seperti pramuka dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa dan mengembangkan potensi siswa. Selanjutnya ialah peran pembina pramuka selaku pelaksana kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dalam hal ini tugas pembina pramuka ialah memberikan materi serta memberikan contoh materi yang telah disampaikan seperti trisatya dan 10 dasa darma pramuka. Selanjutnya peran guru (wali kelas) dapat dikatakan guru/wali kelas ini lebih memahami karakter masing-masing siswa dikarenakan waktu bersama siswa dikelas lebih banyak di bandingkan dengan guru pelajaran dan pembina pramuka (60 menit), disini guru (wali kelas) mempunyai waktu yang luas untuk memberikan nasihat dan bimbingan kepada siswa. Yang terakhir yaitu orang tua siswa (wali siswa) dapat dikatakan perhatian dan arahan orang tua juga sangat

penting dalam membentuk karakter siswa, orang tua harus sering untuk mengontrol pergaulan anak dan dilingkungan sekitar agar anak tidak salah dalam memilih teman dan pergaulan. Dalam penerapan peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini siswa sudah mampu dalam melaksanakan tugas piket dengan datang lebih awal lalu membersihkan kelas sebelum bel berbunyi, dengan ini siswa sudah untuk mengemban amanah dan bertanggung jawab serta menjaga lingkungan dikelas maupun di lingkungan sekolah.

Perbedaan penelitian yang di lakukan oleh Riyo dengan penelitian ini yakni Riyo pembentukan karakter anak usia sekolah dasar. Sedangkan persamaan dari penelitian yang di lakukan Riyo dengan penelitian ini yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, dengan melakukan observasi studi kasus di lapangan.

- b. Yang kedua penelitian yang berjudul Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di Smp Negeri 2 Windusari Magelang. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Woro dan Marzuki dalam Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun VI, Nomor 1, April 2016. Penelitian ini dilakukan untuk untuk mengungkap peran kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam pembentukan karakter tanggung jawab. Berdasarkan penelitian, perilaku siswa yang menunjukkan karakter tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dalam kegiatan pramuka di SMP Negeri 2 Windusari adalah dengan menjaga kesehatan dan menjaga kebersihan dirinya. Hal tersebut dilakukan dengan cara beristirahat yang cukup, makan dengan teratur, ikut senam peran kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab pagi bersama ketika kemah, membersihkan badan baik mandi maupun mencuci kaki dan tangan serta berpakaian yang bersih dan rapi. Peserta didik menjaga kesehatan dan kebersihan diri karena untuk mengantisipasi agar tidak jatuh sakit selama mengikuti kegiatan sehingga dapat melaksanakan segala kegiatan maupun menjalankan tugas

dengan baik. Selain itu, peserta didik juga tidak melupakan belajar sebagai bentuk tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar. Belajar merupakan tugas utama seorang pelajar sehingga sesibuk apa pun peserta didik dalam mengikuti kegiatan yang ada ia harus tetap bertanggung jawab untuk tidak melupakan tugasnya untuk belajar. Penyusunan program kegiatan Pramuka yang dilakukan oleh pembina pramuka juga memperhatikan kondisi dan keadaan peserta didik sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di sekolah. Kesadaran untuk menjaga kondisi jasmani dan rohani serta kesadaran akan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar ini dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk tanggung jawab terhadap diri peserta didik.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh saudara Sri dan Marzuki dengan penelitian ini yakni mereka terfokus dengan 1 sikap karakter anak tentang tanggung jawab saja, sedangkan penelitian ini terfokus dengan akhlak mulia siswa tanggung jawab dan kedisiplinan. Persamaan yakni sama-sama tentang pembentukan sikap dengan peran kepramukaan.

- c. Yang ketiga penelitian berjudul *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Gerakan Pramuka. Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Di MA Al Madani Kuripan Tahun Pelajaran 2018/2019*. Penelitian dilakukan oleh Handiki pada tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan Melalui kegiatan ekstrakurikuler gerakan pramuka juga berperan dalam perkembangan peserta didik, dengan adanya ekstrakurikuler gerakan pramuka dinilai dapat membuat siswa lebih disiplin, patuh dan taat, rajin, serta melatih kemandirian siswa, melalui kegiatan gerakan pramuka juga dapat mendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar (PKBM) di kelas, siswa yang ikut kegiatan ekstrakurikuler gerakan pramuka terlihat senang dan semangat, mampu berorientasi pada tugas serta terlihat lebih aktif setiap proses pembelajaran di kelas. Ektrakurikuler pramuka juga berperan

dalam membentuk tingkah laku siswa untuk menghargai dan menghormati orang lain serta menjaga perasaan orang lain, dapat membuat lingkungan gembira dan senang dan dapat berorientasi terhadap tugas. Didalam pramuka terdiri dari permainan yang menarik dan menantang, sehingga melalui permainan dan bentuk kegiatan pramuka kita dapat memberikan pelajaran kepada setiap anggota pramuka untuk tidak saling menyakiti perasaan orang lain, dan juga membuat setiap anggota pramuka senang, gembira dan semangat. Ekstrakurikuler pramuka juga berperan dalam membentuk sikap siswa untuk peduli lingkungan, saling tolong menolong terhadap sesama dan juga dapat melatih mental siswa untuk aktif.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh saudara Handiki dengan penelitian ini yakni membentuk kepribadian anak mencakup beberapa kepribadian yang banyak. Penelitian ini hanya terfokus pada akhlak mulia tanggung jawab dan kedisiplinan. Sedangkan persamaannya yakni sama-sama peran pramuka dalam membentuk kepribadian siswa maupun akhlak mulia siswa.

- d. Penelitian yang berjudul *Peran ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa*. Yang diteliti oleh Muhammad Syaifuddin di MI Al-Ikhlas Mojokerto. Hasil penelitian menunjukkan Penerapan kegiatan pramuka untuk rangka membentuk karakter disiplin siswa di kelas V MI Miftahul ulum Cepokolimo sudah terlaksana seperti yang diinginkan. Hal tersebut terbukti dengan pencapaian dari 4 indikator kedisiplinan. Antara lain disiplin dalam menepati jadwal pelajaran dimana selama pembelajaran siswa disiplin dari masuk kelas dan mengerjakan tugas. Disiplin dalam menghadapi godaan untuk menunda waktu, siswa tidak berpengaruh dengan godaan-godaan yang ada disekitarnya terutama dalam urusan ibadah. Disiplin terhadap diri sendiri dengan melatih siswa agar menjadi pribadi yang mandiri bertanggung jawab

terhadap dirinya. Kedisiplinan menjaga kondisi fisik dimana siswa telah bisa menerapkan dan menjaga pola hidup sehat.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Audarah Syaifuddin dan penelitian ini yakni penelitian Syaifuddin terfokus pada disiplin siswa, sedangkan penelitian ini terfokus pada akhlak mulia siswa dalam sikap kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Sedangkan persamaanya yakni sama-sama menggunakan metode kualitatif yakni observasi dan wawancara.

Menurut peneliti perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu yakni dengan penelitian yang dilakukan oleh riyo yakni penelitian tersebut berfokus pada pendidikan karakter anak yakni mencakup karakter apa saja yang akan di bentuk dalam kepramukaan sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Syaifuddin , Handikan dan Sri. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni mengenai tentang membentuk akhlak mulia peserta didik melalui ekstrakurikuler kepramukaan seperti sikap disiplin dan tanggung jawab.

Persamaan penelitian yang terdahulu dan penelitian ini yakni sama sama meneliti tentang gerakan pramuka . Dan metode penelitian yang digunakan sama yakni kualitatif. Akan tetapi terdapat perbedaan yakni fokus yang diteliti mengenai karakter sedangkan penulis berfokus pada pendidikan akhlak mulia siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan enterpretif, dimana suatu realitas dapat dipandang secara menyeluruh atau holistik dan penuh makna.⁴³ Penelitian kualitatif bisa juga diartikan penelitian yang menekankan pada *Quality* atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian fenomena dan gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori.⁴⁴ Karena penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan peran ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk akhlak mulia siswa MA Al-Mukarrom Kauman Sumoto Ponorogo. baik dari sisi konsep. Menurut Bogdan dan Biklen penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri : (1) Penelitian kualitatif dilakukan pada latar alamiah (*the natural setting*) sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan instrumen kunci (*key instrumen*), (2) Bersifat deskriptif yaitu menggambarkan situasi tertentu atau data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar daripada angka, (3) Lebih memperhatikan proses ketimbang hasil atau produk semata, (4) Dalam menganalisa datanya cenderung induktif, dan (5) Makna merupakan soal essensial bagi penelitian kualitatif. Pendekatan ini dipilih juga dengan alasan bahwa melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengenal subyek secara mendalam karena adanya

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 8-10

⁴⁴ Umar Sidiq dan Muh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan* (Ponorogo:CV Nata Karya, 2019), 3-4.

pelibatan langsung dengan subyek di lingkungan subyek. Pelibatan langsung ini dapat mengeksplorasi situasi, kondisi, dan peristiwa mengenai konsep dan implementasinya.⁴⁵

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu sebuah studi dalam penelitian lapangan dengan mengambil sebuah kasus dalam lokasi tertentu untuk diketahui fenomena yang senyatanya dan makna dibalik fenomena tersebut dengan mengembangkan teori yang diambil dari latar penelitian, kemudian dari teori tersebut ingin dilihat makna yang lebih umum dan lebih luas. Singkatnya suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan.⁴⁶

Peneliti memilih penelitian kualitatif jenis lapangan atau (*field research*) karena penelitian tentang peran ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk sikap akhlak mulia siswa MA Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo tidak cukup dengan hanya dilakukan kajian terhadap paparan teori saja, namun juga perlu dilakukan penelitian dengan observasi, wawancara dan melihat kondisi secara langsung untuk memastikan kebenaran data tersebut. Sehingga data tersebut bisa disajikan dengan kongkrit dan tentunya dapat dipertanggung jawabkan.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan serta sebab perekaman pengamatan memainkan peran penting dalam keberhasilan dan kegagalan penelitian.⁴⁷ Sebab penelitian inilah yang menentukan keseluruhannya. Maka dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, yaitu peneliti sebagai pengumpul

⁴⁵ Ibid., 26.

⁴⁶ Suharismi Arikunto, *Dasar – Dasar Research* (Bandung:Tarsoto, 1995), 58.

⁴⁷ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 46.

data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi,⁴⁸ dari data-data tersebut kemudian peneliti mereduksi atau merangkum, memilih hal-hal yang penting, setelah itu di *display* yaitu disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, langkah terakhir yaitu verifikasi data atau penarikan kesimpulan, sedangkan instrumen yang lain sebagai pengunjung. Peneliti sebagai pengumpul data dan harus benar-benar terjun langsung ke lapangan guna untuk mengumpulkan data yang akan dibutuhkan dalam komponen penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MA Al-Mukarrom kauman sumoroto Ponorogo, hal ini berdasarkan dari beberapa pertimbangan. Pertama, akses ke lokasi penelitian mudah dijangkau oleh peneliti. Kedua, kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di lembaga Madrasah tersebut telah dikenal baik dan mendapat tanggapan positif dari masyarakat. Ketiga, sumber informasi yang cukup terkait penelitian ini. Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom yang terletak di Jl. Raden Patah No. 11 Kauman Sumoroto Ponorogo. Pengambilan lokasi ini terdapat kegiatan rutin ekstrakurikuler yang dilakukan seminggu sekali dan diwajibkan untuk anak kelas 10. Tak hanya itu, banyaknya juga kegiatan-kegiatan dalam kepramukaan yang dilakukan di luar lingkungan madrasah sehingga peneliti tertarik untuk meneliti di MA Al-Mukarrom ini. Dalam era globalisasi yang semakin maju dan terjadinya degradasi moral anak, diharapkan pendidikan akhlak anak dilakukan dengan pembiasaan agar bisa terbentuk akhlak yang baik dengan kepramukaan dan peneliti bisa menemukan hal-hal yang baru.

D. Data Dan Sumber Data

Data penelitian kualitatif terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan.

⁴⁸ Jhonatan Sarwono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Edisi 2*, 2nd ed. (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), 189.

Sumber data ini bisa responden atau subjek riset dari hasil wawancara, observasi dalam analisis isi data primernya adalah isi komunikasi yang direliti, karena itu sumber datanya berupa dokumentasi. Data primer ini termasuk data mentah yang harus diproses lagi sehingga menjadi informasi yang bermakna.⁴⁹ Peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan wawancara dalam melengkapi data primernya. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data primer penelitian terdahulu yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel gambar dan sebagainya. Sehingga menjadi informasi bagi pihak lain.⁵⁰ Data sekunder sifatnya melengkapi data primer.

Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, yang berupa bahan pustaka, atau orang (informan). Adapun unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan dan ditentukan oleh peneliti dari subjek penelitian. Adapun objek penelitian adalah masalah pokok yang dijadikan fokus penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sumber data utama penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Pencatatan sumber data utama ini melalui wawancara dan pengamatan yang berperan serta yang merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

Adapun sumber data dan data utama dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan jawaban dari informan hasil catatan lapangan.⁵¹

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

- 1) Manusia yang meliputi kepala sekolah, ustadz yang membina kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dan peserta didik

⁴⁹ Rachmat Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), 42.

⁵⁰ Ibid.,

⁵¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 157

- 2) Non manusia, meliputi dokumen yang berkaitan dengan penelitian, misalnya foto, dan buku-buku yang berhubungan dengan kegiatan kepramukaan MA-Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data melalui observasi berperan serta (*in dept observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. Jadi peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara tidak langsung kepada obyek penelitian. Pada penelitian ini bentuk observasi yang dilakukan peneliti antara lain yaitu pengamatan terhadap proses kegiatan rutin dan beberapa kegiatan kepramukaan di MA Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Teknik wawancara memiliki kelebihan dan kekurangan. Karena wawancara

bukan pekerjaan yang mudah, pewawancara harus dapat menciptakan suasana santai tapi serius artinya bahwa wawancara dilakukan dengan sungguh-sungguh, tidak main-main. Suasana ini sangat penting dijaga, agar responden mau menjawab apa saja yang dikehendaki oleh pewawancara dengan jujur. Oleh karena sulitnya pekerjaan ini maka sebelum interview pewawancara harus tahu cara memperkenalkan diri, bersikap dan mengadakan langkah-langkah wawancara dan sebagainya. Pihak yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah, untuk mendapatkan izin penelitian, untuk mendapatkan kondisi pelaku pendidik (guru pendidik dan peserta didik) serta proses kegiatan kepramukaan.
2. Guru Pembina pramuka untuk mendapatkan bagaimana kegiatan-kegiatan kepramukaan yang dilakukan setian minggunya dan beberapa kegiatan lainnya. Dan faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan tersebut
3. Peserta didik, untuk mendapatkan data tentang perubahan sikap setelah melakukan kegiatan kepramukaan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang yang tertulis. Teknik ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arisp-arsip, buku, foto, transkrip dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Pada penelitian ini dokumentasi yang diambil peneliti antara lain sejarah berdirinya MA-Al-Mukarrom, data struktur organisasi, guru, peserta didik, sarana dan prasarana, tujuan serta dokumen lain yang mendukung penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵²

Miles, Huberman, dan Saldana mengemukakan ada tiga tahapan yang harus dikerjakan dan digunakan untuk menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu : Kondensasi data (*data condensation*), Penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).⁵³ Dari tiga tahapan ini, maka diperoleh langkah-langkah komponen analisis data yang merinci tahapan-tahapan analisis data sesuai dengan teori Miles, Huberman, dan Saldana, yaitu teknik analisa kualitatif adalah tehnik analisa yang digunakan untuk menganalisa data kualitatif, dalam hal ini ada 3 tahap yaitu:

a. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Dalam tahapan kondensasi data, analisis data merujuk pada proses penyeleksian/pemilihan (*selecting*), pengerucutan/memfokuskan (*focusing*), peringkasan (*abstracting*), Penyederhanaan dan transformasi data (*simplifying and transforming*)

1) *Selecting*

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung, Alfabeta, 2008), 90-99

⁵³ Miles, Huberman & Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Edition 3, United States Of America: Sage Publication, 9.

Miles dan Huberman berpendapat bahwa peneliti harus bertindak selektif, yaitu selektif dalam menentukan poin-poin mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, menyeleksi informasi apa saja yang dapat dikumpulkan dan dapat dianalisis khususnya terkait peran ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk akhlak mulia siswa.

2) *Focusing*

Miles, Huberman, dan Saldana berpendapat bahwa memusatkan data adalah salah satu bentuk dari pra analisis. Peneliti memusatkan data sesuai dan selaras berdasarkan tiap-tiap permasalahan yang telah dirumuskan. Fase focusing, adalah fase lanjutan dari fase penyeleksian data. Seluruh data dibatasi oleh peneliti berdasarkan tiap-tiap masalah yang telah dirumuskan dan menyingkirkan serta tidak menggunakan data yang tidak berhubungan dengan rumusan masalah dalam penelitian terkait peran ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk akhlak mulia siswa.

3) *Abstracting*

Yaitu upaya menyusun rangkuman inti, cara, ataupun pertanyaan-pertanyaan yang harus dipertahankan agar tetap berada dalam penelitian. Dalam tahapan ini, peneliti mengevaluasi data yang sudah terhimpun dan telah terfokuskan, lebih terkhusus kepada segala sesuatu yang berhubungan dengan mutu dan kesempurnaan data. Apabila data hasil menunjukkan keterkaitan antara peran ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk akhlak mulia siswa.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Yaitu proses penyusunan informasi yang kompleks dalam suatu bentuk yang sistematis agar lebih sederhana dan dapat dipahami maknanya. Setelah data direduksi kemudian disajikan sesuai dengan pola dalam bentuk uraian naratif. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang dipahami. Data yang didisplay adalah tentang struktur organisasi, sarana prasarana, hasil wawancara tentang peran kegiatan kepramukaan dalam membentuk sikap akhlak mulia siswa.

c. Menarik Kesimpulan (*Conclusions*)

Dalam tahapan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Penulis menarik kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh sehingga dapat menggambarkan pola yang terjadi dari data yang direduksi adalah data tentang hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang meliputi sejarah singkat, letak geografis, visi dan misi, tujuan MA Al-Mukarrrom kauman. Data yang didisplay adalah data mengenai temuan penelitian meliputi struktur organisasi, struktur personalia dan jumlah peserta didik. Sedangkan data yang dikonklusi adalah keseluruhan data yang disimpulkan, yaitu data mengenai

bagaimana peran kegiatan kepramukaan dalam membentuk sikap akhlak mulia siswa MA Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negative dan pengecekan anggota. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Maka perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data dikumpulkan. Maksud dan tujuan memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian ini adalah: (a) dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri, maupun dari responden dan selain itu dapat membangun kepercayaan subyek, (b) dengan terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang, peneliti dapat mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data, pertama-tama dan yang terpenting adalah distorsi pribadi.

b. Pengamatan yang Tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan

persoalan atau isu yang sedang dicari, peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian buku atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan penemuan yang diteliti.

c. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara dan dengan observasi, dokumentasi. Triangulasi sumber dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini, sumber datanya adalah kepala sekolah, para guru pembimbing hafalan dan sebagian peserta didik. Dengan triangulasi ini, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau narasumber memberikan data yang berbeda, maka berarti datanya belum kredibel.

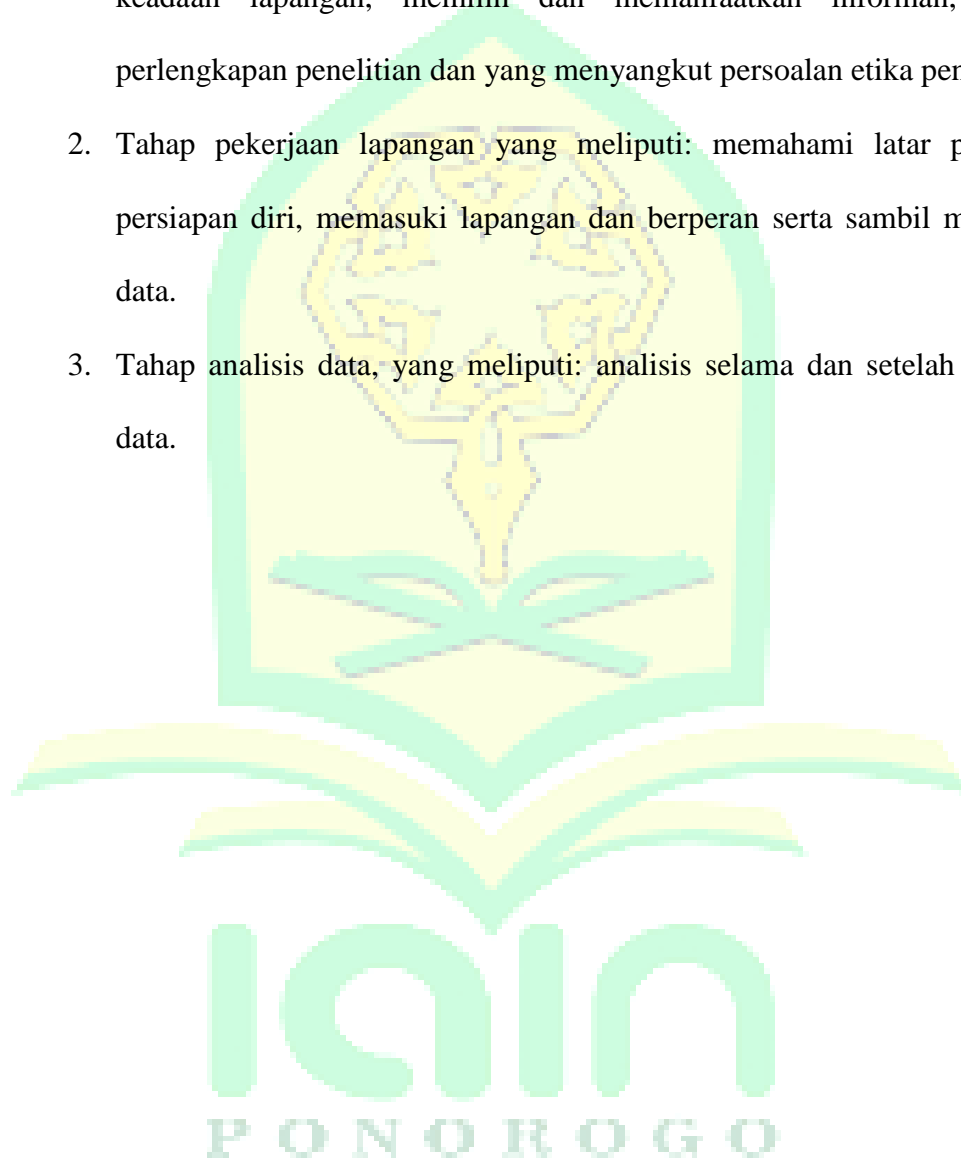
d. Pengecekan Sejawat melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan peneliti dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat, seperti teman-teman mahasiswa. Melalui diskusi ini banyak pertanyaan dan saran. Pertanyaan yang berkenaan dengan data yang belum bisa terjawab,

maka peneliti kembali ke lapangan untuk mencari jawabannya. Dengan demikian data semakin lengkap.⁵⁴

e. Tahapan-Tahapan Penelitian :

1. Tahap pra lapangan penelitian, mengurus perizinan, melihat dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.



⁵⁴ *Ibid*, 171

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

1. Profil Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom

Seperti sekolah pada umumnya, berikut ini merupakan profil dari Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom yang merupakan madrasah swasta di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU:

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom
Jenis Madrasah	: Swasta
Berdiri Pada Tahun	: 1972
Alamat Madrasah	: Jl. Raden Patah No. 11 Desa Kauman, Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur
Status	: Terakreditasi A
Fax	: www.almukarrom.sch.id
Blog	: maalmukarrom.blogspot.comweb
Identitas Penanggung Jawab	
Nama	: LP Ma'arif NU
Cabang	: Ponorogo
Akta Notaris	: No. 103-01/12/1978 73

2. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom

Pada tahun 1969 berdiri sebuah Lembaga Pendidikan Islam yang bernama PGA atau Pendidikan Guru Agama atas prakarsa para tokoh Nahdlatul Ulama' di MWC NU Kauman. Lembaga ini melakukan proses belajar mengajar di Gedung Madrasah Diniyah Kauman tepatnya sebelah selatan Masjid Jami' Kauman. Kepala PGA yang pertama adalah Bapak Sukeni Moh Ridwan dengan masa kepemimpinan mulai tahun 1969 sampai dengan tahun

1974. Karena pada tahun 1974 Bapak Sukeni Moh Ridwan diangkat sebagai Penilik PENDAIS (Pendidikan Agama Islam) di Kecamatan Sukorejo, sehingga jabatan Kepala PGA di gantikan oleh Bapak H. Daroini Umar, BA. Masa kepemimpinan beliau terhitung sejak tahun 1974 sampai dengan 1978. Pada tahun 1978 Bapak H. Daroini Umar,BA di mutasikan ke MTs Carangrejo. Pada masa inilah terjadi peralihan nama dari PGA 4 tahun menjadi Madrasah Tsanawiyah *Al-Mukarrom*. Peralihan nama ini disebabkan karena adanya aturan pemerintah yang menghapus PGA swasta untuk di pusatkan di PGA Negeri Ponorogo.

Pada tahun 1972 berdirilah Madrasah Aliyah Al-Mukarrom atas prakarsa Pimpinan MTs Al - Mukarrom dengan Pengurus Madrasah. Kepala Madrasah Aliyah AlMukarrom di amanahkan kepada Bapak Wahidi, BA. Pada tahun 1988 Bapak Wahidi, BA di angkat sebagai Guru di SLTP Negeri Jenangan 1, sehingga jabatan Kepala MA di gantikan oleh Bapak Syamsul Hadi,BA. Namun pada tahun 1992 Bapak Syamsul Hadi,BA di angkat sebagai guru di SLTP Negeri Kedunggalar Ngawi. Bersamaan dengan itu Bapak Wahidi,BA di mutasikan ke SLTP Ma'arif 4 Kauman sehingga jabatan Kepala Ma Al-Mukarrom di amanahkan kembali kepada Bapak Wahidi, BA. Pada tahun 2007 terjadi perubahan nama lembaga, yang semula bernama **MA AL MUKARROM**, berganti nama menjadi **MA MA'ARIF AL MUKARROM** sesuai dengan Piagam dari Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Ponorogo Nomor 085/SK-4/LPM/I/2007 tertanggal 01/01/2007.

Pada tahun 2006 diadakan pemilihan kepala sekolah dan Bpk Drs. AGUS YAHYA mendapat kepercayaan untuk memimpin Madrasah. Dalam kepemimpinanya MA Al Mukarrom mengalami perubahan yang sangat besar dan berkembang lebih maju. Pada tahun 2009, MA Ma'arif Al Mukarrom mendapat kepercayaan dari pemerintah dengan

mendapatkan bantuan Dana MEDP untuk membangun Gedung IPA. pada tahun 2009 diadakan lagi pemilihan kepala madrasah dan Bpk Drs. AGUS YAHYA mendapat kepercayaan lagi untuk memimpin Madrasah Aliyah Al Mukarrom. Pada tahun 2010 MA Al Mukarrom mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk membangun Gedung Bahasa dan Komputer.

Pada tanggal 30 September 2013, masa bakti kepala madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom telah berakhir. Dan pada tanggal 1 Oktober 2013 diadakan pemilihan kepala Madrasah yang diikuti oleh semua guru karyawan dan pengurus madrasah. Dalam pemilihan tersebut MA Ma'arif Al Mukarrom dipimpin oleh Drs MANSUR , masa bakti 2013-2017. Sesuai dengan Surat Keputusan LP Ma'arif NU Cabang Ponorogo Nomor :103/SK-2/LPM/XI/2013 tertanggal 28 Nopember 2013, terhitung mulai tanggal 01 Desember 2013, sampai dengan tanggal 30 Nopember 2017.

Pada tanggal 05 Desember 2017 diadakan pemilihan kepala Madrasah yang diikuti oleh semua guru karyawan dan pengurus LP ma'arif Ponorogo. Dalam pemilihan tersebut menghasilkan keputusan memilih kembali Drs MANSUR, MPd , sebagai kepala MA Ma'arif Al Mukarrom masa bakti 2017-2021. Pada tanggal 15 agustus 2019, kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom mengundurkan diri karena menjadi kepala desa Pulosari, selanjutnya LP Ma'arif NU Cabang Ponorogo menunjuk saudara Drs. AGUS YAHYA sebagai PLT kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom sampai terpilihnya kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom yang baru. Pada tanggal 26 agustus 2019, Pengurus BP3MNU Al Mukarrom menunjuk saudari ENY ZAHROH, S.H.I untuk menduduki jabatan sebagai kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom periode 2019-2023 menggantikan Drs. MANSUR

3. Letak Geografis Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom

Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom terletak di Jalan Raden Patah No. 11 Ds. Kauman Kec. Kauman, Kab Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Secara titik koordinatnya, MA Ma'arif Al-Mukarrom berada pada koordinat Latitude = -2.834255, Longitude = 117.048066999. Madrasah ini letaknya sangat strategis, karena berdekatan dengan Masjid Besar Al-Mukarrom, KUA Kecamatan Kauman, Puskesmas Kauman, Kecamatan Kauman, dan Pasar Sumoroto.

4. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom

Dalam menyelenggarakan aktivitas pendidikan, Madrasah Aliyah Ma'arif AlMukkarom memiliki visi, misi, dan tujuan, sebagai berikut:

1. Visi

Beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan, berteknologi dan berakhlakul karimah

2. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Menumbuhkan penghayatan terhadap pendidikan dan ajaran agama Islam sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
3. Menumbuhkan semangat keunggulan secara optimal kepada seluruh warga madrasah.
4. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal
5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah

6. Mendorong dan membimbing siswa untuk melaksanakan ibadah secara tertib, berakhlakul karimah dan melaksanakan syariat Islam yang berhaluan Ahli Sunnah Waljamaah.

d. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi madrasah, tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut.

1. Membentuk peserta didik memiliki imtak, akhlak mulia, dan budi pekerti yang baik.
2. Membekali siswa dengan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya, dan seni untuk bekal menghadapi masa depan.
3. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berfikir logis, kreatif, inovatif dan mandiri.
4. Membekali siswa memiliki wawasan kewirausahaan dan kemauan bekerja keras untuk mengembangkan diri di masa depan.
5. Memprioritaskan pelayanan pendidikan kepada para siswa dalam rangka meminimalkan angka drop out.

5. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom

Keadaan tanah dan Ruang

1. Luas Tanah : 2.252 m²
2. Ruang Kepala Madrasah : 1 buah
3. Ruang Tata Usaha : 1 buah
4. Ruang Guru : 1 buah
5. Ruang Belajar : 9 buah
6. Ruang Komputer : 1 buah
7. Ruang Perpustakaan : 1 buah
8. Ruang Koperasi : 1 buah

9. Ruang OSIS : 1 buah
10. Ruang BP : 1 buah
11. Ruang UKS : 1 buah
12. Ruang MCK : 8 buah
13. Ruang IPA : 1 Buah
14. Ruang Bahasa : 1 Buah
15. Ruang Pesuruh/dapur : 1 buah
16. Ruang Gudang : 1 buah
17. Ruang Kesenian : 1 buah
18. Tempat Ibadah : 1 buah
19. Ruang Multimedia : 1 buah

6. Prestasi dan Kegiatan Pendukung Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom

Berikut ini data prestasi dari Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom:

- | | |
|------------------------|---|
| Juara 1 | Individual Contest Mayoret Se Jatim |
| Juara Harapan 2 | Pidato Bahasa Arab Sekabupaten Ponorogo |
| Juara 1 | Lari 5k Putri Sekabupaten Ponorogo |
| Juara 2 | Fashion Show Se Eks Karesidenan Madiun |
| Juara 2 | Favorit Perkemahan Pelajar NU Tahun |
| Juara 2 | Favorit FRC Se-Eks Karesidenan Madiun |
| Juara 3 | Grafiti Se Kabupaten Ponorogo |
| Juara 3 | Puisi Se Kabupaten Ponorogo |
| Juara Harapan 2 | Puisi Se Kabupaten Ponorogo |
| Juara 3 | Sangga Putra Funky Rover Ranger Competition XII racana Insuri
ponorogo |

Juara 3	Sangga Putra Mata Lomba “PP + Dragbar” FRC Insuri Ponorogo
Juara 1	Lomba karikatur Insuri Ponorogo
Juara 2	Lomba yel-yel pramuka Insuri Ponorogo
Juara 3	Sangga Putri mata Lomba Hip Hip Hura(Yel-yel)

Selain pembelajaran materi seperti sekolah pada umumnya, Madrasah Aliyah juga memiliki beberapa kegiatan rutin yang dilakukan oleh peserta didik, seperti:

- a) Pembiasaan sebelum KBM Asmaul Husna
- b) Surat-surat Juz Amma
- c) Sholat Dhuha dan Tahlil tiap hari Jum'at
- d) Khotmil Qur'an
- e) Istighosah
- f) Muhadhoroh tiap bulan sekali
- g) Program wajib mukim selama satu bulan

Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom memiliki beberapa ekstrakurikuler untuk mengasah bakat dan minat siswa, diantaranya:

- a) Pramuka
- b) Jurnalistik
- c) Drumband
- d) Seni Tari
- e) Seni Musik
- f) Kaligrafi
- g) Banjari
- h) Bola Voli



IAIN
PONOROGO

i) EFC (English Fun Club)⁵⁵

B. PAPARAN DATA

1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Membentuk Sikap Akhlak Mulia Siswa MA Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.

Akhlak diartikan sebagai tata krama. Ilmu yang memberikan pengenalan tingkah laku manusia. Akhlak merupakan perbuatan yang terbentuk karena adanya suatu perbuatan yang dilakukan secara terus-menerus dan dilakukan tanpa adanya proses pemikiran terlebih dahulu yakni terjadi secara spontan, karena sifat tersebut merupakan sifat bawaan dari manusia itu sendiri. Pembentukan Akhlak merupakan tujuan umum bagi pendidikan.

Pembentukan akhlak bisa dilakukan dalam proses pembelajaran maupun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Dalam pembentukan akhlak siswa, madrasah aliyah Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo menggunakan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan sebagai kegiatan yang ada di sekolah dalam membentuk akhlak siswa di madrasah tersebut. Seperti dalam kegiatan rutin kepramukaan, perkemahan dan sebagainya.

Pelaksanaan kegiatan kepramukaan di Al-Mukarrom sangat baik, dalam kegiatan rutin yang selalu dilaksanakan setiap minggunya, dan beberapa rangkaian kegiatan yang dilakukan berlandaskan nilai-nilai yang ada dalam dasa darma pramuka dan Tri satya.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh kepala Madrasah Aliyah Al-Mukarrom yakni :

Kegiatan kepramukaan di madrasah aliyah Al-Mukarrom ini sangat berperan dalam membentuk akhlak mulia siswa khususnya dalam sikap tanggung jawab dan kedisiplinan. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini pembina pramuka memberikan beberapa kegiatan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan yakni berlandaskan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam dasa darma pramuka dan tri satya. Dalam

⁵⁵ Lihat transkrip dokumentasi nomor 03/D/13/04/2022 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

pelaksanaan kepramukaan yang dilakukan setiap minggunya menurut saya sudah baik dan peserta didik juga berantusias dalam mengikuti kegiatan.⁵⁶

Kegiatan yang dilakukan dengan berpedoman dari dasa darma pramuka, yakni (1) takwa kepada tuhan yang maha esa, (2) cinta alam dan kasih sayang terhadap sesama manusia, (3) Patriot yang sopan dan kesatria, (4) Patuh dan suka bermusyawarah, (5) Rela menolong dan tabah, (6) Rajin, terampil dan gembira, (7) Hemat, cermat dan bersahaja, (8) Disiplin, berani dan setia, (9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya, (10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Pedoman dasa dharma pramuka diterapkan sebagai pembentuk akhlak siswa sekaligus penanaman karakter yang lebih baik bagi siswa. Hal ini seperti yang diungkap oleh pembina pramuka yakni bapak Amroni dalam wawancara sebagai berikut :

Pembentukan akhlak anak bisa dari lingkungan, pembiasaan, dalam pramuka banyak juga pembiasaan yang dilakukan seperti gotong royong, taat ibadah, disiplin tanggung jawab dan tolong menolong. Kegiatan kepramukaan bisa memunculkan sikap akhlak mulia siswa, seperti dalam kegiatan rutin yang dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari jum'at setelah pembelajaran sekolah berakhir.⁵⁷

Kegiatan pramuka di MA Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo ini diwajibkan bagi seluruh siswa kelas X. Banyak kegiatan di dalam pramuka ini berorientasi pada pembentukan akhlak siswa. Hal ini juga dijabarkan oleh pembina pramuka:

Kegiatan pramuka diwajibkan dari pihak madrasah untuk kelas X guna membentuk akhlak/karakter siswa. Kegiatan-kegiatan kepramukaan yang memunculkan sikap akhlak mulia siswa yakni seperti: datang tepat waktu, memakai seragam atau atribut lengkap, dan jika ada yang terlambat atau tidak memakai seragam sesuai aturan itu ada sanksinya. Dari situ anak-anak bisa terlatih sikap mulia yakni disiplin dan menghargai waktu. Dan juga pengamalan dasa darma pramuka. Serta kegiatan lain seperti gotong royong membuat pionering dengan beberapa anggota dengan tugas masing-masing, itu bisa memunculkan sikap bertanggung jawab atas tugas yang telah dibagi. orang-orang yang berperan dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan yakni pembina pramuka, dewan ambalan yang membantu pembina dalam pelaksanaan jalannya latihan kepramukaan yang dilakukan oleh peserta pramuka kelas X.⁵⁸

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara nomor : 04/W/13/04/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara nomor : 02/W/13/04/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara nomor : 02/W/13/04/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu siswa MA Al-Mukarrom. Diah sebagai anggota ambalan (Pembantu pembina pramuka):

Dalam kegiatan kepramukaan setiap minggunya selalu beragam. Nilai-nilai dasa darma dan tri satya diamalkan dengan berbagai macam kegiatan. Kegiatan yang dilakukan guna untuk membentuk akhlak mulia siswa dalam hal tanggung jawab dan disiplin yakni seperti penegasan datang tepat waktu, dan memberikan hukuman terhadap siswa yang datang terlambat. Bertanggung jawab atas tugas-tugas yang telah diberikan pembina. Kegiatan kepramukaan di madrasah aliyah Al-Mukarrom dilaksanakan seminggu sekali, setiap hari jumat. Dan ada kegiatan tahunan seperti kemah akhir semester genap, jelajah di alam bebas, ujian SKU, dan berbagai perlombaan⁵⁹

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dalam kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan berlandaskan dasa darma dan tri satya pramuka tidak hanya dengan praktek saja, akan tetapi juga ada teori dan diberikan saat di ruangan atau kelas. Kegiatan berlangsung meriah akan antusias peserta pramuka, akan tetapi ada saat dimana peserta pramuka mengeluh dengan kegiatan yang dilaksanakan, seperti kegiatan yel-yel yang kebanyakan tidak disukai peserta laki- laki.⁶⁰



Gambar 4. 1 Pemberian materi pramuka di kelas

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara nomor : 04/W/20/04/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁶⁰ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/15/04/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Materi yang diberikan beragam dan bertujuan agar peserta didik mengenal lebih jauh tentang kepramukaan dan mengimplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh pembina pramuka yakni :

Materi yang diberikan dalam kegiatan kepramukaan seperti hal-hal yang mengenai tentang kepramukaan. untuk peserta didik tingkat madrasah aliyah yakni tentang pramuka penegak yakni seperti materi kelahiran gerakan pramuka, kepemimpinan, kode kehormatan, tali temali, peraturan baris berbaris, semaphore, pertolongan pertama dan lain sebagainya. Alat yang digunakan yakni tali pramuka, tongkat pramuka, bendera semaphore, alat tulis dan sebagainya.⁶¹

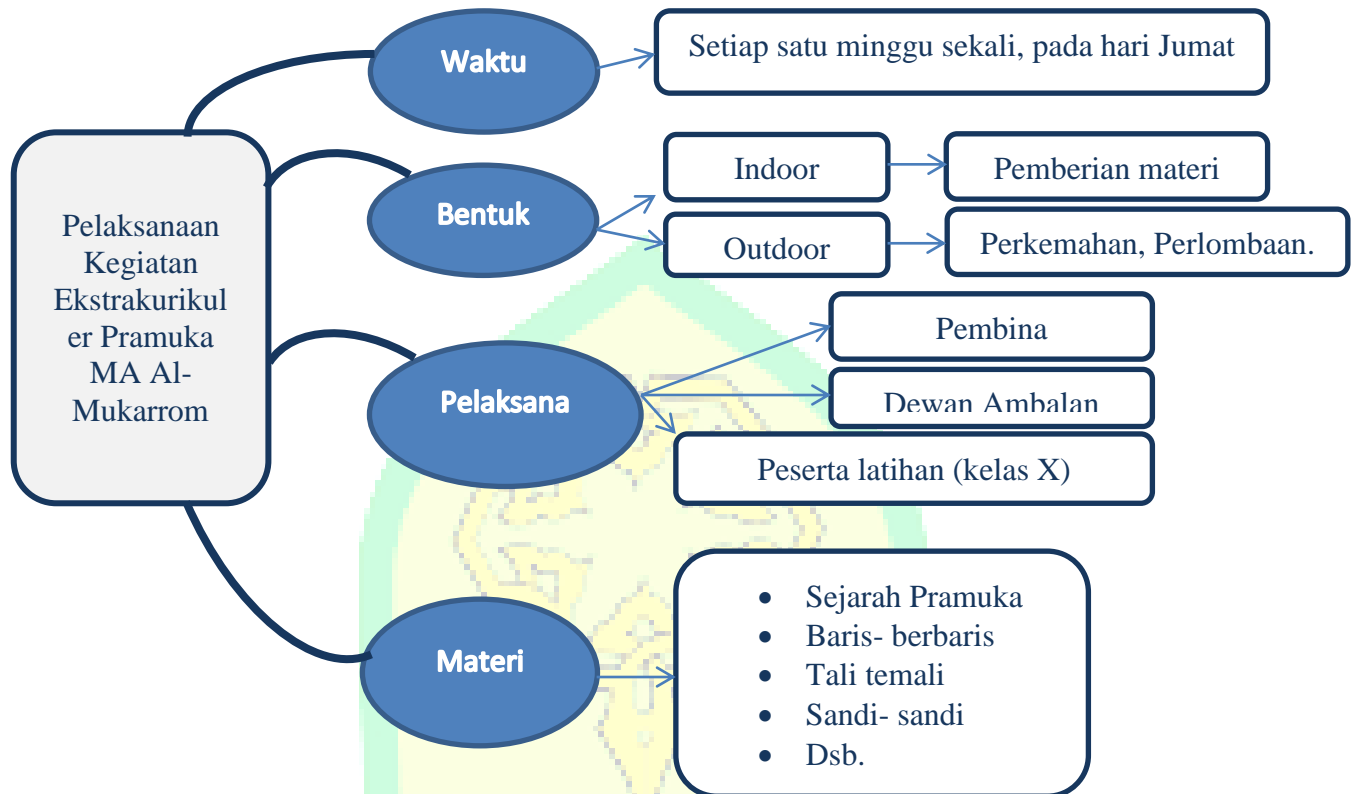
Hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa materi yang disampaikan dalam pertemuan berupa materi- materi inti pramuka. Seperti sejarah pramuka dan hakikat dari pramuka itu sendiri. Tidak jarang ditengah pemberian materi diselingi *ice breaking* seperti kegiatan yel- yel maupun games kepramukaan.⁶²

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan memiliki peran dalam membentuk akhlak mulia siswa MA Al-mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo terutama dalam sikap tanggung jawab dan kedisiplinan. Dengan penerapan nilai-nilai dasa darma pramuka dan di tuangkan dengan kegiatan yang berbagai macam bertujuan untuk membentuk akhlak mulia anak. Dan diharapkan bisa berguna dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan akhlak bisa dari lingkungan, kebiasaan dan lain sebagainya. Dalam kegiatan kepramukaan di MA Al-Mukarrom ini dengan pembiasaan saat kegiatan kepramukaan berlangsung dengan mengedepankan nilai-nilai yang terkandung dalam kepramukaan yakni dasa dharma.

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara nomor : 04/W/13/04/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁶² Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/15/04/2022 dalam Lampiran Hasil

Bagan 4. 1 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka MA Al- Mukarrom



2. Faktor Penghambat dan Pendukung Peran Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Membentuk Sikap Akhlak Mulia Siswa MA A-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.

Dalam menjalankan program pendidikan pastinya tidak terlepas dengan adanya faktor penghambat dan faktor pendukung. Tak terkecuali juga pembentukan akhlak mulia siswa dengan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. faktor pendukung dari madrasah seperti dukungan dari kepala madrasah dalam berbagai hal kegiatan yang dilakukan di ekstrakurikuler kepramukaan. yakni seperti sarana prasarana, fasilitas yang memadai dalam kegiatan rutin ataupun kegiatan lainnya. Hal ini diungkap oleh kepala madrasah ibu Eny Zahroh, S.Hi. mengenai faktor mendukung yaitu:

Faktor pendukung semisal dari sarana, SDM itu saya rasa sudah cukup baik. Seperti adanya Pembina kepramukaan yang saat ini mengenai pengetahuan tentang pramuka sudah bagus, dalam berbagai daerah di percayai juga untuk membina pramuka di luar madrasah atau sekolah lain. Mengenai sarana prasarana saat kegiatan kepramukaan sarana sudah cukup memadai seperti adanya tongkat-tongkat dan tali untuk pioneering, ruangan atau lapangan sendiri milik madrasah, jika mengadakan kegiatan kemah dengan melibatkan banyak biaya dan di luar lingkup madrasah surat menyurat dan dana untuk ekstrakurikuler kepramukaan sendiri juga sudah ada.⁶³

Sebagaimana juga yang telah diungkapkan oleh bapak Amroni S.Pd. selaku pembina pramuka MA Al-Mukarrom kauman sumoroto ponorogo faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di Madrasah Aliyah Al-Mukarrom yakni :

Dukungan pihak madrasah Alhamdulillah sangat antusias. Dalam sarana prasarana sudah baik, kegiatan-kegiatan selalu mendapat dukungan motivasi maupun materi dari pihak madrasah. SDM seperti anak-anak kelas XI yang menjadi pilihan anggota ambalan juga cukup baik tentang pengetahuan-pengetahuan kepramukaan.⁶⁴

Sedangkan untuk faktor penghambat yakni salah satunya kurangnya minat siswa kelas 10 mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diwajibkan setiap minggunya. Masih banyak anak yang membolos Dan pengaruh teman-temannya sehingga anak-anak kurang motivasi untuk ikut kegiatan kepramukaan. dan terkadang kegiatannya juga masih monoton.

Hal ini seperti yang diungkap oleh kepala madrasah ibu Eny Zahroh, S.Hi. tentang faktor penghambat kegiatan kepramukaan yaitu:

Salah satu faktor penghambat dalam kegiatan kepramukaan dari peserta itu sendiri masih ada peserta yang malas mengikuti kegiatan. Metode yang digunakan dalam latihan monoton dan peserta didik merasa bosan. Dan terpengaruh teman.⁶⁵

Faktor penghambat yang utarakan oleh ibu Eny Zahroh, S.Hi diperkuat oleh pendapat bapak Amroni S.Pd. selaku pembina pramuka :

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara nomor : 01/W/13/04/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara nomor : 02/W/13/04/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara nomor : 03/W/13/04/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Faktor penghambat itu seperti anak-anak yang membolos saat kegiatan rutin setiap seminggu sekali, tidak ikut kegiatan lain seperti perkemahan karena terpengaruh teman-teman lainnya. Sehingga setiap 1 hari setelah kegiatan rutin kepramukaan selalu ada evaluasi untuk sanksi siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut.⁶⁶

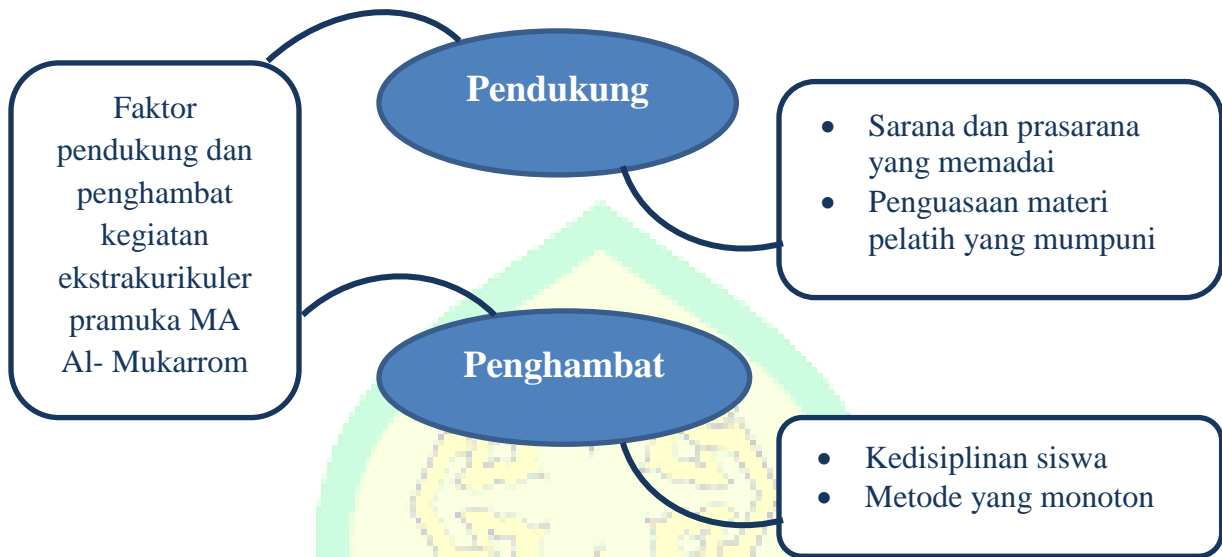
Beberapa siswa menganggap kegiatan pramuka sebagai kegiatan yang membosankan, hal ini juga menjadi salah satu hambatan. Kurangnya antusias siswa menjadikan kegiatan Seperti yang diungkapkan oleh Diah salah satu anggota dewan ambalan yakni:

Dulu sebelum saya mengikuti anggota dewan ambalan sempat tidak suka dengan pramuka karna mungkin kegiatannya membosankan, akan tetapi setelah beberapa kali saya ikut serta dalam kegiatan saya mulai nyaman dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan seperti dalam perkemahan, latihan rutin, khotmil Qur'an, beberapa kegiatan yang lain dan saya akhirnya rutin mengikuti kegiatan kepramukaan. Memang ada mungkin beberapa pertemuan mungkin membosankan saat materi berlangsung karena didalam ruangan atau kondisi alam tidak memungkinkan saat latihan di luar ruangan. Hal-hal yang menghambat salah satunya yakni terkadang teman-teman susah diatur saat latihan atau banyak yang tidak masuk dengan beberapa alasan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka faktor penghambat dan faktor pendukung dari peran ekstrakurikuler dalam pembentukan sikap akhlak mulia siswa di MA Al-Mukarrom yakni terdapat pada diri siswa sendiri. Fakor penghambat seperti, kurangnya motivasi, jenuh dan terpengaruh terhadap lingkungan yang kurang baik. Memang setiap kegiatan yang mengarahkan dalam tujuan pendidikan pasti ada hambatan namun tidak terlalu besar dan masih bisa diselesaikan. Faktor pendukung dari pihak madrasah sendiri sudah sangat antusias memfasilitasi apa yang dibutuhkan saat kegiatan kepramukaan berlangsung.

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara nomor : 03/W/13/04/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Bagan 4. 2 Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka MA Al-Mukarrom



3. Implikasi Peran Ekstrakurikuler Kepramukaan pada Pembentukan Sikap Akhlak Mulia Siswa di MA Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.

Kegiatan-kegiatan yang ada dalam latihan kepramukaan untuk membentuk akhlak mulia siswa madrasah aliyah Al-Mukarrom yaitu yang terdapat dalam dasa darma pramuka dan tri satya.. Setelah mengikuti kegiatan kepramukaan diharapkan peserta didik bisa terbentuk karakter/akhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan terutama dalam sikap tanggung jawab dan kedisiplinan. seperti yang diungkap oleh kepala madrasah ibu Eny Zahroh, S.Hi. tentang implikasi peran ekstrakurikuler kepramukaan pada pembentukan sikap akhlak mulia siswa di MA Al-Mukarrom sebagai berikut :

Kegiatan kepramukaan di madrasah ini yang berpedoman terhadap dasa darma dan tri satya pramuka dan beberapa materi tentang kepramukaan tingkat penggalang di harapkan anak-anak mempunyai sikap akhlak yang mulia terutama sikap tanggung jawab dan disiplin. Tanggung jawab dalam tugas mereka masing-masing sebagai pelajar dan sebagai anak dirumah dan disiplin waktu, disiplin dalam hal-hal kebaikan. Guna untuk kedepannya mereka bisa mengikuti prinsip hidup yang baik dan taat pada aturan dan norma yang berlaku. Untuk implikasi yang saya lihat anak-anak lebih

disiplin perlahan dari mereka sudah tidak telat masuk sekolah dan mentaati peraturan-peraturan yang ada di madrasah⁶⁷.

Pentingnya sikap tanggung jawab dan kedisiplinan di terapkan sedini mungkin agar peserta didik tumbuh menjadi orang yang bisa menghargai dan taat pada aturan-aturan yang berlaku. Seperti dalam organisasi, dalam keluarga, dalam masyarakat dan sebagainya.

Seperti yang di tuturkan bapak Amroni S.Pd. mengenai implikasi ekstrakurikuler kepramukaan pada pembentukan akhlak mulia siswa di madrasah aliyah Al-Mukarrom yaitu sebagai berikut :

Dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan sesuai dengan tujuan gerakan pramuka yakni adalah membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang berakhlak mulia, beriman, taat hukum, disiplin dan tanggung jawab, menjunjung nilai luhur bangsa dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan kepramukaan di sini menganut dengan adanya sepuluh pilar dasa darma pramuka untuk mencapai tujuan pramuka yang sebenarnya. Di harapkan anak-anak bisa terbentuk karakter yang baik dengan kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dilakukan pada saat ekstrakurikuler kepramukaan.⁶⁸

Dalam kegiatan kepramukaan ada beberapa anak yang terkadang tidak teratur mengikuti kegiatan kepramukaan, pastinya perbedaan perilaku antara siswa yang giat mengikuti latihan kepramukaan dan yang tidak itu terlihat. Karena pembiasaan baik akan diterapkan dalam kehidupan sehari hari. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak amroni S.Pd. yakni :

Perbedaan yang terjadi antara siswa yang rutin mengikuti kegiatan kepramukaan dan yang tidak terlihat dari sikap keseharian siswa saat di madrasah,. Anak yang jarang mengikuti kegiatan kepramukaan belum bisa mengubah kebiasaan mereka yang tidak baik, seperti masih sering telat, baju yang tidak rapi dan sebagainya. Dan anak yang rajin mengikuti kegiatan mereka slalu menerapkan kebiasaan baik seperti datang

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara nomor : 03/W/13/04/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara nomor : 02/W/13/04/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

tepat waktu, sopan terhadap guru, mengikuti pelajaran dengan baik dan berpakaian sesuai aturan yang ada.⁶⁹

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Diah sebagai anggota dewan ambalan yaitu sebagai berikut :

Setelah mengikuti kegiatan kepramukaan secara rutin hal yang berubah terhadap diri saya yakni sebelumnya saya adalah siswa yang sering telat, tidak disiplin entah itu seragam atau tentang waktu. Adanya pembiasaan dan sikap tegas dari kakak pembina yang mendidik saya agar menjadi siswa yang disiplin dan tanggung jawab lama kelamaan bisa saya lakukan. Mungkin sebelumnya hanya keterpaksaan karena sanksi sanksi yang diberikan jika ada anak yang tidak taat aturan. Akan tetapi keterpaksaan itu menjadi pembiasaan baik saya dan bisa mengerti bagaimana menghargai waktu dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri.⁷⁰

Implikasi dalam pembentukan akhlak mulia siswa dengan pembiasaan kegiatan kepramukaan yang berlandaskan nilai dasa darma dan tri satya diharapkan siswa menjadi pramuka yang baik dengan akhlak yang baik terutama dalam sikap tanggung jawab dan kedisiplinan anak. Menjadi siswa yang disiplin dan bertanggung jawab dengan tugas dan aturan menjadi siswa sekaligus menjadi anak yang baik.

Dalam kegiatan kepramukaan di madrasah aliyah Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo juga sering mengikuti perlombaan diantara seperti lomba pbb, jelajah, rfc, yel-yel dan lain-lain. Lomba tersebut terkadang di adakan oleh sekolahan tingkat SMA dan kampus-kampus di Ponorogo. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Amroni S.Pd. selaku pembina kepramukaan di MA AL-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo yaitu:

Ektrakurikuler kepramukaan di madrasah ini sudah beberapa ikut lomba. Ada beberapa juga kejuaraan yang diperoleh seperti Favorit FRC Se-Eks Karesidenan Madiun, Juara 3 grafiti se kabupaten Ponorogo, juara 3 puisi se kabupaten Ponorogo, juara harapan 2 Puisi Se kabupaten Ponorogo, Juara 3 sangga putra Funky Rover Ranger Competition XII racana Insuri Ponorogo, juara 3 sangga

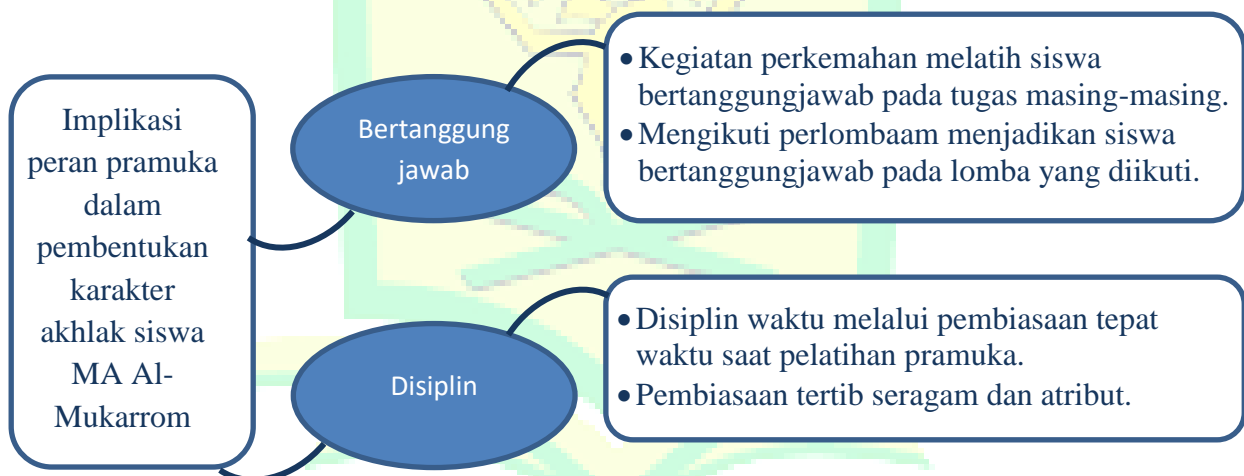
⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara nomor : 02/W/13/04/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara nomor : 04/W/20/04/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

putra mata lomba “PP + Dragbar” FRC Insuri Ponorogo, juara lomba karikatur Insuri Ponorogo, juara 2 lomba yel-yel pramuka Insuri Ponorogo, juara 3 sanggar putri mata lomba hip hip hura(yel-yel) dan sebagainya.⁷¹

Beberapa paparan data diatas tentang implikasi dari peran ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk sikap akhlak mulia anak di madrasah aliyah Al-Mukarrom di perkuat dalam observasi di madrasah anak yang aktif dalam kegiatan kepramukaan beberapa dari mereka bisa menjadi contoh yang baik dalam hal masuk sekolah tepat waktu, rajin sholat berjamaah, berpakaian rapi, sopan terhadap guru dan orang yang lebih tua dari mereka.

Bagan 4. 3 implikasi peran pramuka dalam pembentukan karakter akhlak siswa MA Al-Mukarrom



⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara nomor : 02/W/13/04/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

C. Pembahasan

Tahapan selanjutnya dalam penelitian adalah melakukan pembahasan terhadap hasil dari paparan data yang dilakukan, untuk lebih jelas peneliti akan melakukan pembahasan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk sikap akhlak mulia di MA Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo

Akhlak yaitu sikap atau sifat dari seseorang yang melekat dalam jiwa dan menjadi kepribadian, sifat itu muncul secara spontan tanpa membutuhkan pemikiran dan munculah penilaian dari seseorang menilai yang dilakukan perbuatan baik atau buruk.⁷² Membentuk akhlak yang baik adalah tujuan dari pendidikan. Pembentukan akhlak anak bisa dari pembiasaan yang baik.

Madrasah Aliyah Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo adalah madrasah yang berbasis Ma'arif dimana madrasah ini mengedepankan siswa agar mempunyai akhlak yang baik. Salah satu upaya yang dilakukan dalam pembentukan akhlak yang baik siswa madrasah ini mewajibkan siswa mengikuti kegiatan kepramukaan dengan beberapa kegiatan yang membiasakan anak mempunyai akhlak yang baik, terutama dalam sikap tanggung jawab dan disiplin.

Ekstrakurikuler kepramukaan yakni kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran. Kegiatan yang dilaksanakan dengan berpedoman dasa darma dan tri satya pramuka. Salah satu kegiatannya yakni kegiatan rutin seminggu sekali. Kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari jum'at pada jam 1 siang bertempat disekitar madrasah. Yang terlibat dalam kegiatan tersebut yakni pembina pramuka, siswa wajib kelas X, dan beberapa anggota dewan ambalan kelas 11 untuk membantu pembina dalam

⁷² Abdul Karim Zaidan Yunnahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 2017). 2.

melaksanakan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan diluar ruangan seperti PBB, tali temali, pioneering, jelajah, semapur, ujian SKU, dan lain sebagainya. atau didalam ruangan yakni seperti menjelaskan materi kepramukaan atau saat kondisi alam yang tidak memungkinkan saat kegiatan dilakukan diluar ruangan.

Kegiatan pramuka ini dilakukan dengan berpedoman dari dasa darma pramuka, yakni:

- a. Takwa kepada tuhan yang maha esa, sebagai umat manusia yang memiliki kepercayaan dan mempunyai tuhan, apa yang menjadi perintah tuhan harus dilakukan seperti dalam islam yakni kewajiban sholat, saling menghormati antar teman, menghormati guru, patuh pada guru, menghargai waktu, sholat tepat waktu dan bertanggung jawab atas segala hal.
- b. Cinta alam dan kasih sayang terhadap sesama manusia yakni dengan berjelajah, kealam bebas, menjaga alam, tidak merusak alam. Kasih sayang terhadap sesama manusia seperti menjaga kerukunan menghargai pendapat dan sebagainya.
- c. Patriot yang sopan dan kesatria yakni patriot membela tanah air menjadi seorang pramuka harus menjaga sikap seperti berbuat baik, sopan santun, berbakti dan siap siaga menjaga tanah air.
- d. Patuh dan suka bermusyawarah yaitu siap menjalankan tugas dengan baik dan mengedepankan melakukan musyawarah jika hendak memutuskan sesuatu.
- e. Rela menolong dan tabah yakni melakukan perbuatan baik untuk kepentingan orang lain, sebagai sesama manusia hendaklah tolong menolong dengan sesama.
- f. Rajin, terampil dan gembira. Dalam menjadi anggota pramuka.harus rajin melakukan perbuatan positif, seperti slalu mengikuti kegiatan rutin pramuka. Terampil dalam kegiatan kepramukaan seorang pramuka harus terampil yakni

seperti mempunyai ide-ide dalam berbagai kegiatan. Gembira, menjadi seorang pramuka harus senantiasa gembira dalam melakukan kegiatan kepramukaan.

- g. Hemat, cermat dan bersahaja. Sebagai seorang pramuka harus hemat yakni bisa mengatur keuangan dalam kehidupan sehari-hari dan bisa mempunyai tabungan. Dalam latihan kepramukaan pastinya ada struktur kepengurusan seperti bendahara, menjadi bendahara harus bisa mengatur keuangan agar tidak terbuang sia-sia. Pramuka itu harus cermat dalam pengeluaran uang memprioritas apa yang harus dibeli terlebih dahuludan mana yang tidak.
- h. Disiplin, berani dan setia. Disiplin yakni taat dan patuh terhadap peraturan yang ada, disiplin terhadap waktu seperti dalam kegiatan pramuka harus datang tepat waktu. Anggota pramuka harus berani tetapi berani karena benar dan takut karena salah. Pramuka harus setia kepada janji setianya.
- i. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya. Setiap anggota pramuka harus mempunyai sikap tanggung jawab terhadap apa yang diperbuat. Tidak boleh lari dalam masalah, harus menyelesaikan masalah. Anggota pramuka harus dapat menjaga kepercayaan yang diberikan orang lain kepada kita.
- j. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan. Menjadi pramuka harus slalu berfikir positif, tidak boleh berburuk sangka, berhati-hati dalam berucap, dan bersikap.

Berdasarkan analisa penulis kegiatan pramuka yang diadakan di MA Al-Mukarrom tersebut, berupa kegiatan *indoor* yaitu pemberian materi telah memenuhi standar metode kepramukaan sebagai cara belajar progresif seperti yang terdapat dalam buku Boyman, yaitu dengan pengamalan kode kehormatan pramuka berupa dasa darma ke 6 (rajin terampil dan gembira). Hal ini didasarkan pada pengamatan peneliti saat pemberian materi peserta pramuka rajin mengikuti kegiatan pemberian materi tersebut.

Sedangkan kegiatan *outdoor* menurut peneliti juga sudah memenuhi standar metode kepramukaan yang terdapat dalam buku Boyman, yaitu dengan kegiatan di alam terbuka dan juga kegiatan yang menantang dan meningkatkan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota pramuka. hal ini didasarkan dengan hasil pengamatan peneliti berupa kegiatan *outdoor* yang dilaksanakan di alam terbuka dan juga kegiatan-kegiatannya selain menantang juga mendidik peserta pramuka dalam hal bersikap.

Dalam kegiatan rutin itu anak-anak dapat mendapatkan pembiasaan bagaimana arti disiplin yakni datang tepat waktu dan berpakaian rapi. Jika ada siswa yang terlambat dan atribut seragam yang tidak lengkap akan mendapat sanksi dari pembina. Bertanggung jawab, dalam beberapa kegiatan berkelompok siswa akan mendapatkan tugas masing-masing agar bisa mencapai tujuan kelompok tersebut. Dan siswa dituntut bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan. Melatih kepemimpinan seperti dalam upacara pembukaan kegiatan peserta wajib bergilir menjadi pemimpin upacara untuk melatih mental anak dan jiwa kepemimpinan anak. Dan beberapa kegiatan lainnya.

Tidak hanya kegiatan rutin saja akan tetapi juga mengadakan khotmil qur'an yang bertempat bergilir dirumah siswa, perlombaan tingkat siaga , kemah di beberapa tempat, perlombaan dan sebagainya. Jika ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan akan mendapat sanksi dari pembina pramuka saat jam-jam pembelajaran berlangsung, agar siswa yang tidak mengikuti kegiatan kepramukaan jera dan mau mengikutinya.

2. Faktor penghambat dan pendukung peran ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk sikap akhlak mulia siswa di MA Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo

Faktor yang menghambat yakni beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat ketidak berhasilan dari tujuan kegiatan. berdasarkan analisa peneliti Faktor penghambat dari peran kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk akhlak mulia siswa berasal dari faktor internal diantaranya yakni dari siswa-siswi sendiri. Kebanyakan siswa terpengaruh dari teman, beberapa kegiatan yang mereka rasa membosankan dan sebagainya. Namun dari faktor penghambat tersebut pembina pramuka madrasah aliyah Al-Mukarrom mengupayakan meminimalisir faktor penghambat tersebut yakni siswa diberikan motivasi, pendalaman makna dari kegiatan kepramukaan, beberapa sanksi yang bersifat memotivasi anak untuk semangat ikut kegiatan, memberikan pembelajaran dengan metode bermain atau santai tapi serius, dan sebagainya.

Faktor pendukung yakni faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau keadaan yang mendukung dan menyukseskan kegiatan. Agar kegiatan tersebut bisa berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan kegiatan. Faktor tersebut bisa dari lingkungan sekitar atau diri pribadi.⁷³ Dari pihak madrasah sangat mendukung kegiatan kepramukaan salah satunya yakni fasilitas atau alat yang diperlukan dalam kegiatan kepramukaan sudah termasuk lengkap, seperti tongkat, tenda, beberapa perlengkapan sudah ada dan disediakan madrasah guna untuk menyukseskan kegiatan kepramukaan di madrasah. Pembina yang sudah menguasai materi kepramukaan, bahkan tidak hanya di madrasah Al-Mukarrom saja. Beliau dipercaya untuk membina kegiatan kepramukaan beberapa sekolah atau madrasah lain.

Berdasarkan analisa peneliti faktor pendukung dalam kegiatan kepramukaan di MA Al-Mukarrom merupakan faktor utama penentu keberhasilan sebuah kegiatan, karena

⁷³ Faruk Umar, *Institusi-Institusi Dalam Khazanah Budaya Dan Keislaman Madura* (Madura: Duta Media Publishing, 2019), 109.

fasilitas yang tersedia sudah memadai sebagai penunjang kegiatan kepramukaan. selain itu pembina pramuka yang mumpuni menjadi pengaruh penting dalam keberhasilan kegiatan kepramukaan tersebut.

3. Implikasi peran ekstrakurikuler kepramukaan pada pembentukan sikap akhlak mulia siswa di MA Al- Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo

Implikasi yakni hasil mengikuti kegiatan atau perubahan sikap yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan. Salah satu implikasi dari kegiatan kepramukaan di madrasah Al-Mukarrom yang berlandaskan dasa darma dan tri satya pramuka siswa mempunyai sikap tanggung jawab dan disiplin dalam beberapa hal. Yang terlihat seperti atribut atau seragam yang di pakai siswa dalam kegiatan kepramukaan atau pada jam pembelajaran mereka mengenakan atribut lengkap sesuai dengan aturan madrasah dan tidak membolos saat jam pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisa peneliti siswa yang rutin mengikuti kegiatan kepramukaan mereka tidak pernah telat, sikap tanggung jawab yang terlihat dalam mengerjakan tugas sekolah dengan tepat waktu, mempunyai kepribadian kepemimpinan yang baik. Contohnya dalam beberapa kegiatan mereka ditunjuk sebagai peserta lomba atau kegiatan lain secara spontan mereka bisa dan berani. Kehidupan keseharian yang mempunyai sikap taat pada aturan , rajin dalam beribadah dan sopan santun terhadap guru dan orang yang lebih tua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data lapangan dan pembahasan terhadap rumusan-rumusan masalah yang telah dilakukan pada bab terdahulu maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk peran akhlak mulia siswa MA Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo dilaksanakan seminggu sekali setiap hari jum'at. Kegiatan kepramukaan itu dilakukan di luar dan didalam ruangan dengan pemberian materi berupa sejarah pramuka, baris- berbaris, tali temali, sandi- sandi dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut dilakukan oleh Pembina pramuka, Peserta dan anggota dewan ambalan yang membantu pembina dalam melaksanakan kegiatan kepramukaan.
2. Faktor penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan yakni dari kurangnya motivasi dalam diri siswa tersebut, dan metode pengajaran dalam ruangan yang masih monoton membuat peserta didik bosan. Faktor pendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan yakni sarana prasarana yang memadai, menguasai materi yang dimiliki pelatih/pembina yang sudah mumpuni.
3. Implikasi peran ekstrakurikuler kepramukaan pada pembentukan akhlak mulia siswa yaitu seperti kegiatan perkemahan dan perlombaan menjadikan siswa bertanggungjawab pada kegiatan tersebut. Selain itu pembiasaan tepat waktu saat pelatihan pramuka serta pembiasaan tertib seragam dan atribut menumbuhkan sikap disiplin.

B. Saran

Melalui skripsi ini penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Saran bagi MA Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.

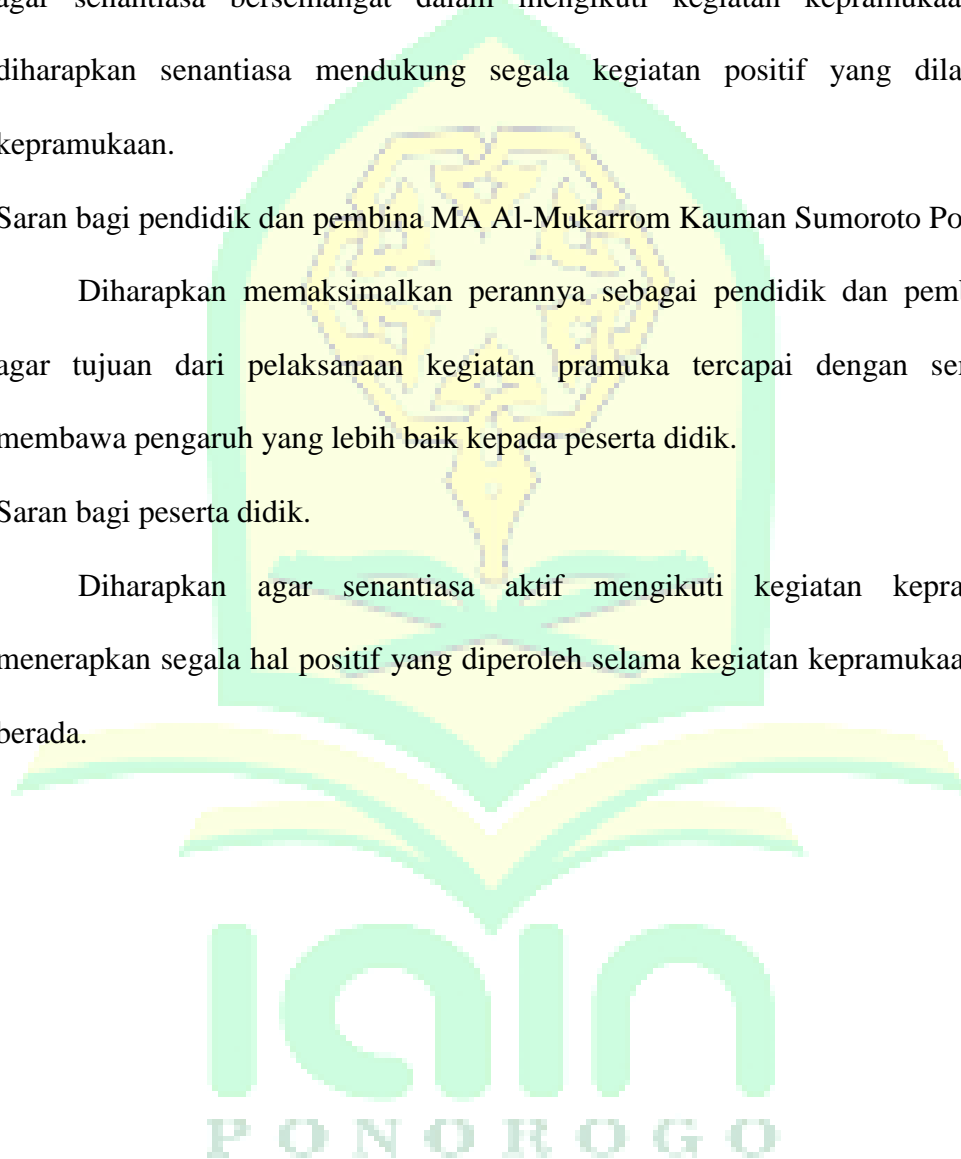
Diharapkan agar selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik agar senantiasa bersemangat dalam mengikuti kegiatan kepramukaan, selain itu diharapkan senantiasa mendukung segala kegiatan positif yang dilakukan dalam kepramukaan.

2. Saran bagi pendidik dan pembina MA Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.

Diharapkan memaksimalkan perannya sebagai pendidik dan pembina pramuka agar tujuan dari pelaksanaan kegiatan pramuka tercapai dengan semestinya dan membawa pengaruh yang lebih baik kepada peserta didik.

3. Saran bagi peserta didik.

Diharapkan agar senantiasa aktif mengikuti kegiatan kepramukaan dan menerapkan segala hal positif yang diperoleh selama kegiatan kepramukaan di manapun berada.



DAFTAR PUSTAKA

- Andre boy man, dan Bob Sunardi. *Ragam Latih Pramuka*. Bandung: CV. Nuansa Muda, 2006.
- Anwar, Azrul Azwar. *Mengenal Gerakan Pramuka*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Arikunto, Suharismi. *Dasar – Dasar Research*, Bandung: Tarsoto, 1995.
- Assegaf, Abd, Rachman. *Studi Islam Kontekstual*, Yogyakarta: Gama Media, 2005.
- Bin Musfir Al-Qahthani Said. *Buku Putih Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani*, 2010.
- Choiri Muh Miftachul, dan Umar Sidiq. *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan Ponorogo*: CV Nata Karya, 2019.
- Daien, Amir. *Evaluasi Pendidikan dan Penilain hasil-hasil belajar*. Malang: IKIP Malang, 1988.
- Darajat, Zakiah. *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1898.
- Drajat, Djakiah. *Dasar-dasar agama Islam*, Jakarta: universitas terbuka, 2002.
- Emzi. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Hamalik, Oemar. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung, Tearsito, 1999.
- Hamid, Ahmad Soebani Abdul. *Ilmu Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2010 BNSP, .
- Hasyim, Ahmad Umar. *Menjadi Muslim Kaffah berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004.
- Hidayanti, Heny Narendrany. *Pengukuran akhlakul Karimah Mahasiswa*, Jakarta: UIN Press dan LPJM, 2009.

Mu,ti Abdul dan Husni. *Al-Islam dan Kemuhmadyahan Kelas IX*, Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2008.

Juwariyah. *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2010.

Kader Pramuka Cabang Ponorogo. *Bahan Serahan KMD (Kursus Mahir Dasar)* Ponorogo: LEMDIKANAS, 2001.

KH. Salim, Abdullah. *Akhlaq Islam*, Jakarta: Media Da'wah, 1994. .

Khoirussalim, dan Umar Sidiq. *Kepemimpinan Pendidikan*, Ponorogo:CV Nata Karya, 2021.

Kriyanto, Rachmat. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010.

Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Jawa Barat. *Pramuka Kader Pembangunan Bangsa*, Bandung: CV. Ganjar Negara, 1998.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. *Bahan serahan kursus Pembina pramuka mahir tingkat dasar*, 2010.

Lisayanti, Dyah. *Implementasi Kegiatan Pramuka Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Berdasarkan Kurikuluim 2013 Dalam Upaya Pembinaan Karakter*, Universitas Negeri Semarang, Journal Of Educational Social Studies, 3. 2014.

Mansyhur, Kahar. *Membina Moral dan Akhlak*,. Jakarta: Rineka Cipta, 1994.

Masy'ari, Anawar. *Akhlaq Al-Qur'an*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

- Prasetiawati. *Integrated Character Education Model Sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Degradasi Moral Pelajar Indonesia*. Jurnal Ilmiah Dikdaya.
- S.L. La Sulo, dan Tirtarahardja. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Saldana, Miles, dan Huberman. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook. Edition 3, United States Of America: Sage Publication*, 2014.
- Saragih Sahat, dan Noorwindhi Kartika Dewi. *Jurnal Psikologi Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Perilaku Prososial Remaja Di SMP Santa Ursula Jakarta, Universitas 17 Agustus 1945 dan Dosen Tetap Fakultas Psikologi Surabaya*, Vol. 3, No. 03, 2014.
- Sarwono, Jhonatan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Edisi 2, 2nd ed.* Yogyakarta: Suluh Media, 2018.
- Sidi, Indra Djati. *Menuju Masyarakat Belajar; Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*, Jakarta: Pramadina, 2011.
- Standar Isi: *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006.
- Subroto, Suryo. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sudjanto, Agus. *Psikologi Umum*. Jakarta : Bumi Aksara, 1995.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung,:Alfabeta, 2008.

- Sugono, Dendy Dkk. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Suryobroto B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Syarifatul, Ipit dan Qiqi Yuliati. *Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah, Jurnal Islamic education manajemen*, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.
- Tasman, dan Khusna Farida Shilviana. *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Tolla, Ismail dan Ambo Elo Adam. *Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan*, Ujung Pandang: FIP IKIP, 198
- Abbas, Amin dkk. *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka*, Jakarta: Beringin Jaya, 1994.
- Umar, Faruk. *Institusi-Institusi Dalam Khazanah Budaya Dan Keislaman Madura*, Madura: Duta Media Publishing, 2019.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3.
- Wibowo. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa dan Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Zaidan, Abdul Karim. *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI, 2017.